

**PENGARUH LITERASI DIGITAL  
DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTs SE-KABUPATEN KEPAHANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gela Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**SUPRIYADI  
NIM: 21871017**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024 M/1445 H**

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyadi

NIM : 21871017

Tempat dan Tanggal Lahir : Paluh Terap, 13 September 1979

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Se-Kabupaten Kepahiang”**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2024

Saya yang menyatakan

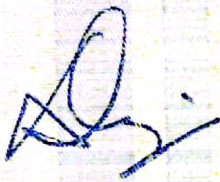


Supriyadi  
NIM. 21871017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

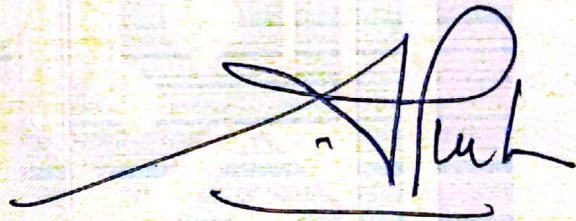
Nama : Supriyadi  
NIM : 21871017  
Judul : Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Se-Kabupaten Kepahiang

Pembimbing I




**Dr. Kusen, M. Pd**  
NIP. 19690620 199803 1 002

Curup, Februari 2024  
Pembimbing II



**Dr. Sakut Anshori, S. Pd. I., M. Hum**  
NIP. 19811020 200604 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana IAIN Curup



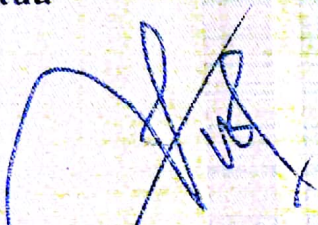


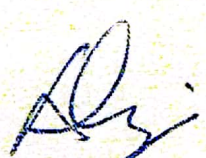

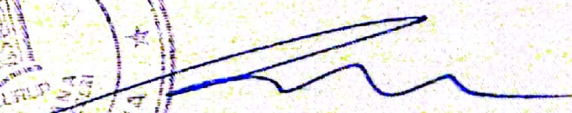
**Dr. Asri Karolina, M. Pd. I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

# HALAMAN PENGESAHAN

No: 169 /In.34/PS/PP.00.09/02/2024

Tesis yang berjudul "Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Se-Kabupaten Kepahiang" yang ditulis oleh Supriyadi, NIM. 21871017, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan telah dinyatakan LULUS pada tanggal 16 Februari 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang Tesis.

Curup, 16 Februari 2024

<p><b>Ketua</b></p>  <p><b>Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons</b> NIP. 19821002 200604 2 002</p>	<p><b>Sekretaris/ Penguji II</b></p>  <p><b>Dr. Sakut Anshori, S. Pd. I., M. Hum</b> NIP. 19811020 200604 1 002</p>
<p><b>Penguji Utama</b></p>  <p><b>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I</b> NIP. 19891225 201503 2 006</p>	<p>Tanggal</p> <p>22 Februari 2024</p>
<p><b>Penguji I</b></p>  <p><b>Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd</b> NIP. 19690620 1999803 1 002</p>	<p>Tanggal</p> <p>22/02 2024</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup,</p>  <p><b>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I</b> NIP. 197504152005011009</p>	<p>Mengetahui, Direktur IAIN Curup,</p>  <p><b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP. 196508261999031001</p>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menginspirasi Ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dapat dipelajari saat ini.

Tesis penulis berjudul **“Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Se-Kabupaten Kepahiang”** disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Program Pascasarjana pada Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak memperoleh bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Penulis menyadari banyak kekeliruan serta kelemahan, sudah tentu tesis ini terdapat banyak kekurangan, hal ini semata karena keterbatasan penulis sebagai makhluk Allah yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Penulis berharap dapat bermanfaat bagi pembaca serta adanya kritik dan saran yang membangun demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Proses penyelesaian tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup;
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, selaku wakil rektor I;
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku wakil rektor II;
4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd. I, selaku wakil rektor III;
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup;

6. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I, selaku wakil Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup;
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I, sebagai Pembimbing Akademik;
8. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd., sebagai Pembimbing I;
9. Bapak Dr. Sakut Anshori, S. Pd. I., M. Hum., sebagai pembimbing II;
10. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd sebagai motivator dalam menempuh pendidikan;
11. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat serta memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung.
12. Jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan persetujuan dalam melanjutkan pendidikan;
13. Keluarga Besar MTsN 2 Kepahiang, yang telah memberikan semangat dan senantiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penuh kesabaran.
14. Bapak, Ibu guru Pendidikan Agama Islam MTs se-Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan data penelitian dalam penyusunan tesis ini;
15. Semua pihak yang tidak bisa ditulis satu persatu yang telah membantu.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. *Amin Allahuma Amin*

Curup, Februari 2024  
Penulis,

**Supriyadi**  
NIM. 21871017

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Literasi Digital .....	12
2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	16
a. Pengertian Media .....	16
b. Penggolongan Media dan Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	17
c. Fungsi Media Pembelajaran .....	20
d. Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	22
3. Kompetensi Pedagogik Guru .....	26
a. Pengertian Guru .....	26
b. Pengertian Kompetensi Guru .....	27
c. Kompetensi Pedagogik Guru .....	29
4. Guru Pendidikan Agama Islam .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Konseptual .....	42
D. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Definisi Operasional Variabel .....	46

D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	58
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	61
1. Uji Validitas Instrumen .....	61
2. Uji Realibilitas Instrumen .....	63

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	65
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Lietersi Digital Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	66
2. Media Pembelajaran Berbasis TIK yang Digunakan Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang.....	69
3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Mts Se- Kabupaten Kepahiang .....	72
4. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang .....	72
5. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	78
6. Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Secara Bersama-Sama Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se- Kabupaten Kepahiang .....	82
C. Pembahasan	
1. Literasi Digital Guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	84
2. Media Pembelajaran Berbasis TIK yang Digunakan Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	86
3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang	90
4. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang .....	92
5. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	93
6. Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Secara Bersama-Sama Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	96

#### **BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

A. Simpulan .....	99
B. Implikasi .....	100

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN BIOGRAFI PENELITI**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	48
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	50
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	61
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen .....	63
Tabel 4.1 Persentase Tingkat Literasi Digital Guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	66
Tabel 4.2 Persentase Media Pembelajaran Berbasis TIK yang digunakan Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	69
Tabel 4.3 Persentase Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se- Kabupaten Kepahiang .....	72
Tabel 4.4 Ringkasan Uji Normalitas Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang .....	75
Tabel 4.5 Ringkasan Uji Linieritas Literasi Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang.	75
Tabel 4.6 Ringkasan hasil Uji Homogenitas Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang.	76
Tabel 4.7 Koefisien Analisis Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang.....	76
Tabel 4.8 Ringkasan Uji T Parsial Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang	77
Tabel 4.9 Uji Korelasi Determinasi Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang .....	77
Tabel 4.10 Ringkasan Uji Normalitas Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupate Kepahiang .....	78
Tabel 4.11 Ringkasan Uji Linieritas Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang.....	79
Tabel 4.12 Ringkasan hasil Uji Homogenitas Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang .....	80
Tabel 4.13 Koefisien Analisis Korelasi Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupate Kepahiang.....	80
Tabel 4.14 Ringkasan Uji T Parsial Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupate Kepahiang.....	81
Tabel 4.16 Uji Korelasi Determinasi Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupate Kepahiang.....	82
Tabel 4.17 Korelasi Ganda Literasi digital dan Media Pembelajaran berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	82

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 4.1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin .....	65
Gambar 4.2 Jumlah responden berdasarkan bidang studi .....	65

**DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN**

ANBK	: Asesmen Nasional Berbasis Komputer
ICT	: Information and Communication Technology
KSM	: Kompetisi Sains Madrasah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PAS	: Penilaian Akhir Semester
Simpatika	: Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Kementerian Agama
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
UAS	: Ujian Akhir Sekolah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran guru sangat penting untuk meningkatkan sistem pendidikan dan memastikan siswa berhasil secara akademis. Sejumlah pemangku kepentingan antara lain Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, masyarakat, dan peserta didik diperlukan agar terselenggaranya pendidikan secara efektif. Namun dalam konteks pendidikan dan pedagogik, guru adalah seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, hal ini memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan di suatu wilayah.

Saat ini, guru sangat terbantu dalam meningkatkan pendidikan melalui penggunaan teknologi digital. Kemudahan akses terhadap sumber informasi berbasis internet sangat memudahkan perolehan pengetahuan dan penerapan pembelajaran. Pentingnya kemudahan ini terus menghadirkan dirinya sebagai masalah sekaligus peluang bagi guru. Terdapat peluang peningkatan pendidikan, peningkatan mutu Pembelajaran, serta kesulitan bagi pengajar untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam memahami teknologi dan meningkatkan kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogik, merupakan bagian dari gambaran tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik harus memperoleh keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital. Dampak besar teknologi pada bidang pribadi, sosial, dan pendidikan menunjukkan pentingnya literasi.

Kemahiran dalam literasi digital secara signifikan meningkatkan kemampuan guru untuk mengatur, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran secara efektif.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu negara dengan tingkat penggunaan internet per kapita tertinggi, Indonesia merupakan contoh kemahiran luar biasa dalam dunia digital. Penelitian Pusat Ilmu Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memperkirakan 88,1 juta orang di Indonesia menggunakan internet pada awal tahun 2015. Jumlah pengguna internet di Tahun 2017 meningkat 51% dari tahun sebelumnya, mencapai 132 juta, menurut data yang dihimpun *wearesocial*.<sup>2</sup>

Adanya teknologi digital di era digital sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajar. Pentingnya kemudahan yang ada saat ini terletak pada kenyataan bahwa guru masih menghadapi kendala dan mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi. Peluang dalam konteks ini mengacu pada keuntungan peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Namun, permasalahan muncul karena guru perlu memiliki keterampilan penguasaan teknologi dan meningkatkan kompetensi pedagogi mereka agar dapat menerapkan peluang ini secara efektif.<sup>3</sup>

Guru adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk terlibat langsung atau tidak langsung dengan siswa sepanjang proses pendidikan. Di era

---

<sup>1</sup> Satria Darma, *The Rise of Literacy*, (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014), h. 80

<sup>2</sup> Bambang Trim, *Melejitkan daya Literasi Indonesia: sebuah kajian pendahuluan*, (Jakarta: Institut penulis Indonesia, 2016), h. 28

<sup>3</sup> Winda Sulistyarini et al., *Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning*, Maret 2022-*Journal of Educational Learning and Innovation* 2, no. 1 (2022): h. 42.

digitalisasi saat ini, penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran online untuk menumbuhkan pola pikir belajar yang ideal di kalangan siswa, seperti yang dialami di ruang kelas tradisional. Meskipun teknologi digital canggih memfasilitasi pembelajaran individu, penting untuk dicatat bahwa fungsi guru tidak dapat sepenuhnya dihilangkan. Meskipun pengajar tidak lagi menjadi sumber informasi utama bagi siswa, mereka tetap memiliki tanggung jawab untuk menanamkan keterampilan literasi digital untuk memastikan proses pembelajaran mandiri dapat dilaksanakan secara efektif.<sup>4</sup>

Penerapan digitalisasi secara efektif ke dalam pendidikan di abad ke-21, pengajar harus memiliki pemahaman dan pengetahuan komprehensif tentang semua informasi dan kemajuan digital. Guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan memperoleh konten pendidikan online dari jurnal dan publikasi bereputasi untuk memastikan keandalan materi pembelajaran. Memanfaatkan media untuk memudahkan penyampaian pendidikan madrasah, mentransformasikan konsep abstrak menjadi pengalaman nyata, dan menumbuhkan pembelajaran inovatif agar tidak monoton. Pemanfaatan aplikasi untuk memasukkan data hasil pembelajaran memerlukan penguasaan ketiga kompetensi tersebut. Skenario yang digambarkan adalah paradigma pendidikan abad 21 yang mengharuskan perolehan kemampuan membaca secara mendasar. Keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan kemahiran guru, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik. Selain itu, mempunyai kemampuan untuk

---

<sup>4</sup> Rifai, A. *Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Smp Yabujah di Masa Pandemi Covid-19*. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, (2021). 7 (2), h. 58–70.

memasukkan membaca ke dalam kurikulum pendidikan madrasah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting untuk mendorong dan mendukung guru, khususnya guru spesialis PAI dalam melaksanakan reformasi yang memasukkan kemajuan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemahiran dalam menggunakan sumber daya yang diberikan oleh lembaga pendidikan. guru harus menggunakan alat yang hemat biaya dan efektif. Selain mahir menggunakan alat-alat yang ada, pengajar juga harus mempunyai kemampuan membuat media pendidikan apabila media yang diinginkan belum dapat diakses.<sup>5</sup>

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dan dapat membantu pendidik dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, sumber belajar yang diciptakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa sangatlah penting, karena berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih efisien dan peningkatan hasil belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, para pendidik harus menunjukkan kecerdikan dalam mengatur sumber daya multimedia dan fasilitas pendidikan, guna membimbing siswanya menuju kecerdasan intelektual, pemikiran imajinatif, dan prinsip keagamaan yang teguh.

Bahan ajar modern sangat penting untuk membantu siswa dalam mengejar literasi digital. Karena berkaitan erat dengan pemilihan format media yang paling sesuai, praktik pengajaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemilihan media pembelajaran. Tujuan mendasar dari media pendidikan adalah untuk berfungsi sebagai sumber daya yang meningkatkan lingkungan pendidikan

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2

dan kualitas pengajaran dengan membuatnya lebih mudah untuk mengajar dan belajar.<sup>6</sup>

Upaya meningkatkan kecanggihan pendidikan di madrasah perlu dilakukan pemanfaatan sumber daya dan media pembelajaran yang beragam. Sumber belajar tidak hanya sekedar dosen, namun juga wawasan dan informasi berharga yang kita peroleh dari lingkungan sekitar, yang mungkin bisa menjadi sumber belajar yang berharga. Pendidikan madrasah semakin mengintegrasikan metode tradisional dan kontemporer, seperti menginstruksikan siswa untuk mengakses sumber daya melalui platform digital, seperti mengunduh majalah, serta *e-book* dan artikel. Individu akan menjadi terbiasa dengan praktik membaca dan sebagai hasilnya akan memperoleh pengetahuan yang lebih besar. Akses siswa terhadap informasi yang berkualitas dan akurat meningkat ketika mereka menerima referensi yang sesuai dan dapat diandalkan. Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan cara ini dan mendapatkan hasil yang bermanfaat dalam kegiatan belajar mereka.

Peran guru sebagai pendidik sangat menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu secara keseluruhan. Mengenai Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Namun demikian, siswa sering kali menganggap kelas Pendidikan Agama Islam sebagai kelas yang menantang dan rumit, sehingga memerlukan guru dengan daya cipta yang luar biasa untuk mengajar mereka secara efektif. Untuk menjawab anggapan bahwa Pendidikan Agama Islam itu kompleks dan menantang, maka guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>6</sup> Purbosari, P., & Sutrisno, T, *Studi Korelasi Intensitas Menonton Youtube Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara. Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), . (2021). H. 117-128.



harus menyikapinya dengan metode pengajaran yang inovatif dan mudah beradaptasi. Guru mempunyai fungsi yang penting dan strategis dalam lingkungan pendidikan. Pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk menyampaikan informasi melalui pendampingan dan keteladanan.

Kompetensi guru mencakup perpaduan bakat pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual yang bersama-sama mendefinisikan profesi guru. Kemampuan tersebut meliputi kemahiran dalam materi pelajaran, pemahaman siswa, pedagogi pendidikan, serta pertumbuhan pribadi dan profesionalisme.<sup>7</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengamanatkan terselenggaranya pendidikan dan pengembangan guru yang profesional. Satuan pendidikan diberi wewenang untuk memastikan bahwa guru memiliki empat kompetensi penting: (1) Kompetensi Pedagogis, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, dan (4) Kompetensi Sosial.<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia mengakui dan menghargai kehormatan dan harkat dan martabat guru. Undang-undang ini memastikan bahwa guru dihormati dalam hal status profesional dan keuangan mereka, serta memberikan perlindungan hukum dan menjamin keselamatan mereka saat melakukan tugas mereka.

Berasarkan Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2008, kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan pendidik dalam mengawasi proses pembelajaran secara efektif. Salah satu komponen kompetensi pedagogik adalah pentingnya mengembangkan pemahaman seseorang yaitu peserta didik. Sebelum mengembangkan rencana pembelajaran, pendidik harus memprioritaskan

---

<sup>7</sup> M. Pd Dr. Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). h. 4

<sup>8</sup> *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*

tanggung jawab untuk membina pemahaman pada siswa. Keputusan yang diambil sepanjang proses desain pembelajaran dipengaruhi oleh keadaan khusus siswa dan aksesibilitas sumber belajar saat ini.<sup>9</sup>

Setelah mengkaji poin-poin ini, menjadi jelas bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai arti penting dan secara efektif dapat membantu guru dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, sumber belajar yang disediakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa juga sangat penting, karena berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih efisien dan peningkatan hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, para pengajar harus menunjukkan kecerdikan dalam mengorganisir media dan sumber daya pendidikan, agar dapat secara efektif menumbuhkan kecakapan intelektual, kreativitas, dan prinsip keagamaan yang teguh pada siswanya.

Pemahaman guru PAI terhadap literasi digital dan pemanfaatan sarana pembelajaran sangat penting yang seharusnya mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Dari studi awal Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kepahiang telah menerapkan laporan kinerja berbasis digital yaitu melalui aplikasi Sieka, dan data pengawai melalui Simpatika. Dalam pelaksanaan ujian sekolah/madrasah menerapkan ujian berbasis android serta Pengisian raport melalui aplikasi Raport Digal Madrasah (RDM). Selain itu MTs di Kabupaten Kepahiang melakukan kegiatan Kompetensi Sains Madrasah (KSM) baik ditingkat Madrasah, tingkat Kabupaten, dan tingkat Propinsi selanjutnya akan dilakukan di tingkat Nasional. Kegiatan KSM menggunakan aplikasi berbasis

---

<sup>9</sup> Sulistyarini and Fatonah, “Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning.”

digital untuk mengasah kemampuan siswa dibidang sains yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PAI dan bahasa Arab.

Dengan demikian pemahaman guru PAI terhadap literasi digital dan penggunaan saran pembelajaran sangat dibutuhkan di Madrasah. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti memilih **judul “Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. MTs di Kabupaten Kepahiang telah menggunakan pembelajaran berbasis digital pada kegiatan belajar mengajar, KSM, ANBK, PAS serta UAS.
2. Data Guru PAI telah menggunakan aplikasi berbasis digital melalui SIMPATIKA.
3. Absensi Aparatur Sipil Negara menggunakan Aplikasi Pusaka serta Laporan Kinerja Harian Guru PAI MTs di Kabupaten Kepahiang telah menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Elektronik Kinerja Aparatus Sipil Negara (ASN)
4. Rencana Pembelajaran PAI memuat penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

### **C. Batasan Masalah**

Proses pembatasan suatu topik digunakan untuk mencegah adanya pengalihan atau perluasan isu utama, sehingga memungkinkan pendekatan penelitian lebih terkonsentrasi dan memfasilitasi diskusi yang lebih lancar. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini mempunyai beberapa kendala, antara lain sebagai berikut:

1. Literasi digital yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pemahaman guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang berhubungan dengan materi pembelajaran PAI.
2. Media pembelajaran dalam penelitian adalah media berbasis TIK yang berhubungan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII Semester II MTs se-Kabupaten Kepahiang.
3. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru PAI mengelola pembelajaran di MTs se-Kabupaten Kepahiang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Seberapa besar literasi digital guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang?
2. Seberapa media pembelajaran berbasis TIK yang digunakan guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang?
3. Seberapa besar kompetensi pedagogik guru PAI MTs se- Kabupaten Kepahiang?

4. Seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang?
5. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap kompetensi pedagogik guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang?
6. Seberapa besar literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar literasi digital guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang.
2. Mengetahui seberapa besar media pembelajaran berbasis TIK yang digunakan guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang.
3. Mengetahui seberapa besar kompetensi pedagogik guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap kompetensi pedagogik guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang.
6. Mengetahui seberapa besar bagaimana kompetensi pedagogik pengajar PAI MTs di Kabupaten Kepahiang dipengaruhi oleh literasi digital dan materi pembelajaran berbasis TIK secara kolektif.

Kegunaan penelitian adalah arti penting penelitian dari penelitian yang

dilakukan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan utama studi ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAI dengan menambah pengetahuan tentang dampak literasi digital dan media pembelajaran terhadap prestasi siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat yang telah disebutkan, penelitian ini juga akan mempunyai dampak praktis sebagai berikut:

- a. Bagi penulis sebagai peluang untuk memperluas wawasan pembaca secara intelektual, khususnya terkait literasi digital dan kapasitas pendidik PAI dalam memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran secara efektif.
- b. Institusi pendidikan, sebagai sarana untuk memperoleh wawasan mengenai dampak media sosial dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik pendidik PAI.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA  
KONSEPTUAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Landasan Teori**

**1. Pengertian Literasi Digital**

Literasi digital mengacu pada kemahiran dan kompetensi dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi kontemporer dan jaringan internet, untuk tujuan mencari, mengolah, menilai, dan memanfaatkan informasi. Hal ini juga memerlukan kemampuan untuk menghasilkan informasi dan menggunakannya dengan cara yang bijaksana, cerdas, dan akurat, dengan tetap mematuhi kerangka hukum dan peraturan. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong komunikasi dan interaksi konstruktif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Literasi digital mengacu pada kapasitas untuk memahami dan secara efektif menggunakan berbagai informasi yang diperoleh melalui sarana digital. Penggunaan yang luas dan tidak terbatas tersebut, tentu saja, terbatas dalam batas-batas standar yang ditetapkan, prinsip-prinsip moral, dan adat istiadat masyarakat.<sup>11</sup>

Ungkapan literasi digital mengacu pada elemen penting media baru, yaitu proses mengubah informasi ke dalam format digital. Kampanye

---

<sup>10</sup> Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*, Cattleya Darmaya Fortuna, 2021. H. 1-2.

<sup>11</sup> Dumaris E. Silalahi, dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). H. 2

Urbana Universitas Illinois, sebagaimana dijelaskan oleh Amalia, R. R., memberikan tiga definisi berbeda tentang literasi digital: (1) Kemampuan dalam menggunakan berbagai teknologi digital secara efisien, termasuk komputer, perangkat komunikasi, dan jaringan komputer (perangkat keras dan perangkat lunak), dikenal dengan istilah literasi digital. Kemampuan untuk secara efektif menghasilkan, menemukan, dan menilai data adalah kompetensi utama. (2) Kapasitas untuk memahami dan mengolah data dalam berbagai bentuk sehingga dapat dilihat, ditampilkan, atau direpresentasikan dengan menggunakan komputer dan perangkat digital lainnya merupakan komponen kunci literasi digital. Memiliki kemampuan untuk menggunakan komputer dan bentuk teknologi digital lainnya secara efektif adalah hal yang kami maksud ketika berbicara tentang literasi digital. Di antara aktivitas tersebut adalah pembuatan data, pemrosesan data, perolehan pengetahuan melalui penggunaan teknologi, dan keterlibatan dalam kemajuan teknis terkini.<sup>12</sup>

Hague, C sebagaimana disampaikan oleh Chairul Rizal, mendefinisikan literasi digital sebagai bakat, keahlian, dan pemahaman yang diperlukan untuk menggunakan teknologi dan media baru untuk tujuan menghasilkan dan menyebarkan signifikansi. Literasi digital mencakup pemahaman pengaruh teknologi komunikasi terhadap pesan yang disampaikan, serta kemampuan menilai dan menganalisis secara kritis informasi yang dapat diakses di internet. (Jones-Kavalier, B.R;

---

<sup>12</sup> Rezha Rosita Amalia, "Literasi Digital Pelajar SMA : Kemampuan Berkomunikasi Dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet," Jurnal Studi Pemuda 4, no. 1 (2015): 224–240.



Flannigan, 2018) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara efisien dalam lingkungan digital. Hal ini mencakup keterampilan seperti memahami dan menganalisis media, memanipulasi data dan gambar menggunakan alat digital, dan secara efektif memanfaatkan pengetahuan baru yang diperoleh dari dunia digital. Memperoleh literasi digital memerlukan lebih dari sekadar mahir menggunakan perangkat dan perangkat lunak digital. Hal ini juga melibatkan pengembangan kemampuan tingkat lanjut di berbagai bidang seperti kognisi, keterampilan motorik, sosiologi, dan kecerdasan emosional, yang diperlukan untuk menggunakan dunia digital secara efektif. Efisien secara digital Acuannya adalah dari penelitian yang dilakukan oleh Alkali dan Amichai-Hamburger pada tahun 2004. Dalam tesisnya "*What is Digital Literacy?*", Douglas A.J. Belshaw menguraikan delapan komponen mendasar yang diperlukan untuk penanaman literasi digital. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Budaya, yang berarti keakraban dengan berbagai cara orang menggunakan internet;
- b. Kognitif, artinya keterampilan dalam mengevaluasi informasi;
- c. Konstruktif, artinya menjadikan sesuatu bermutu;
- d. Komunikatif, artinya pengetahuan tentang bagaimana internet memfasilitasi jaringan dan komunikasi;
- e. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri;
- f. Kreatif, artinya kemampuan berpikir out of the box;

- g. Kritis, artinya kemampuan menyikapi informasi secara kritis; dan
- h. Tanggung jawab sosial.<sup>13</sup>

UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai pemahaman komprehensif dan kemahiran dalam teknologi, informasi, dan perangkat komunikasi, yang merupakan landasan penting. Literasi TIK, disebut juga Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, mencakup keterampilan teknis yang diperlukan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan menggunakan layanan publik berbasis digital sesuai dengan kemajuan budaya. Literasi TIK dapat dipahami dari dua perspektif. Seseorang harus memiliki pengetahuan pengguna dan kemampuan teknis agar dianggap melek teknologi. Tingkat kemahiran ini sebelumnya dikenal sebagai literasi komputer.

Kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk teknologi digital dan alat komunikasi secara efektif, termasuk ponsel, tablet, laptop, dan komputer desktop, dikenal sebagai literasi digital. Kemampuan dalam bidang ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain tetapi juga untuk memperoleh, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Mencapai literasi digital berarti memberdayakan masyarakat untuk menjadi bagian aktif dalam masyarakat.

---

<sup>13</sup> Chairul Rizal, dkk, *Literasi Digital* (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.5-6

## 2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

### a. Pengertian Media

Sebuah "*medium*" adalah elemen dasar, pendahuluan, atau perantara; "*media*" adalah bentuk jamak dari kata ini. Ide yang sama dikenal dengan *Audio Visual Aids* (AVA) oleh para ahli di bidang sastra asing. Para profesional juga terkadang menggunakan "*Bahan Ajar*" atau "*Bahan Instruksional*" dari pada "*demonstrasi*". "*Raga*" adalah akar kata dari kata ini; itu menunjukkan segala sesuatu yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan, suara, sentuhan, dan pendengaran manusia.<sup>14</sup>

Menurut para ahli pendidikan, media terdiri dari hal-hal berikut, oleh karena itu penulis hendaknya memperjelas istilah ini sebelum menarik kesimpulan tentang pentingnya media pembelajaran:

- a. Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Istilah "media" mencakup segala cara untuk menyebarkan informasi.<sup>15</sup>
- b. Menurut NEA ( *National Educational Assosiation*). Media mencakup segala cara transmisi, baik tertulis atau visual, dan alat yang digunakan untuk menciptakannya. Keempat indera penglihatan, pendengaran, dan membaca harus dapat diakses melalui media.<sup>16</sup>
- c. Menurut penelitian yang dilakukan oleh P. Ely dan Vernon S. Gerlach.

---

<sup>14</sup> Deni Hardianto, "*Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*, *Jurnal Di Majalah Ilmiah Pembelajaran*," *Majalah Ilmiah Pembelajaran Yogyakarta: UNY* 3 (n.d.): 99.

<sup>15</sup> Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT. Jurnal* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015). H. 3

<sup>16</sup> Arif Sardiman, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2015). H. 23

Istilah “media” mempunyai dua penafsiran yang berbeda, yaitu penafsiran luas dan penafsiran terbatas. Secara garis besar, ini adalah upaya yang dapat menciptakan keadaan, sehingga memudahkan siswa dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap baru. Media, dalam arti sempitnya, mengacu pada representasi visual seperti grafik dan gambar, serta instrumen mekanis dan elektrik yang digunakan untuk merekam, memproses, dan mengirimkan informasi.<sup>17</sup>

Berdasarkan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai media yang melaluinya sumber atau penyalur pesan menyampaikan pesan kepada khalayak sasaran, yaitu penerima pesan. Pesan pembelajaran adalah isi yang ingin disampaikan, sedangkan proses belajar mengajar adalah tujuan yang ingin dicapai. Media gagal memenuhi perannya sebagai penyalur pesan yang dimaksudkan, sehingga tidak efektif dalam menyampaikan materi yang diperlukan dari sumber ke penerima yang dituju.

#### b. Penggolongan Media dan Jenis-jenis Media Pembelajaran

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul "*Teaching and Media*", sebagaimana dikutip Mahfud, menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari :

- 1) Hal, orang, atau kejadian tertentu termasuk dalam kategori ini.
- 2) Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk presentasi verbal, termasuk namun tidak terbatas pada: bahan cetakan,

---

<sup>17</sup> Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). H. 2

papan tempel, majalah dinding, strip film, transparansi, catatan papan tulis, dan proyeksi pada slide.

- 3) Ketiga, alat bantu visual seperti bagan, grafik, peta, diagram, lukisan, dan foto merupakan bagian dari presentasi grafis, yang bertujuan untuk menunjukkan gagasan, kompetensi, atau kerangka berpikir tertentu.
- 4) Gambar-gambar ini menunjukkan berbagai jenis benda atau peristiwa yang dapat ditampilkan dalam media seperti buku, film, kaset, slide, majalah dinding, dan sejenisnya.
- 5) Film, sering juga disebut gambar bergerak, mengacu pada sejenis media yang dibuat dengan mengabadikan benda atau peristiwa nyata melalui fotografi, atau dengan memotret gambar animasi.
- 6) Rekaman suara, yang sering disebut rekaman audio, adalah media yang menangkap bahasa lisan atau efek suara. Ini dapat digunakan di banyak tempat, seperti rekaman musik klasik, diskusi kelompok, atau rekaman individu.
- 7) Program, kadang-kadang dikenal sebagai “pembelajaran terprogram,” mengacu pada materi verbal, visual, atau pendengaran yang dirancang dengan sengaja yang bertujuan untuk memperoleh respons dari siswa.
- 8) Simulasi adalah replikasi skenario yang bertujuan untuk mendekati kejadian di kehidupan nyata. Misalnya, mensimulasikan tindakan pengemudi di dalam kendaraan dengan memperhatikan kondisi jalan yang ditampilkan di layar (menggunakan video). Simulasi juga dapat

dilakukan melalui penggunaan permainan simulasi.<sup>18</sup>

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu :

- a) Media tanpa proyeksi dua dimensi : yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papanfanel, dan lainnya.
- b) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, tebal, dan tinggi. Termasuk dalam kategori ini misalnya : benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- c) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya : radio dan tape recorder.
- d) Media dengan proyeksi yaitu : Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya :Fim, slide, dan Film strip.
- e) Media seperti televisi dan video tape recorder, yang hakikatnya dianalogikan dengan radio dan audio tape recorder. Televisi menyalurkan suara dan visual, sedangkan radio hanya mengirimkan suara. Kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan memutar

---

<sup>18</sup> Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2001). h 46-47

ulang informasi visual dan pendengaran tentang suatu objek adalah fungsi utama dari perekam video. Pada saat yang sama, televisi memungkinkan orang mendengarkan musik dan melihat gambar dari jarak jauh.<sup>19</sup>

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran berfungsi sebagai alat pengajaran yang berdampak pada pengaturan dan penciptaan guru terhadap iklim, keadaan, dan lingkungan belajar.<sup>20</sup> Menurut Edgar Dale, Y.D. Finn, dan F. Hoban, sebagaimana disebutkan dalam buku Ahmad Rohani, tujuan media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pengalaman konkrit yang membantu berpikir abstrak, meningkatkan fokus anak, memberikan rasa realitas untuk mendorong aktivitas diri, dan memperluas kosa kata anak dengan penggunaan bahasa yang akurat. Jenis media pembelajaran ini benar-benar mudah dipahami dan menawarkan pengalaman unik yang sulit diperoleh melalui cara lain.<sup>21</sup>

Sementara itu, menurut Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad, media pembelajaran dapat mempunyai tiga tujuan, baik digunakan secara individu, kelompok kecil, maupun khalayak besar: (1) membangkitkan minat atau tindakan; (2) menyajikan pengetahuan; dan (3) memberikan instruksi.<sup>22</sup>

Materi yang disajikan dalam media pembelajaran bagi siswa dalam

---

<sup>19</sup> Umar, *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbiyah Vlomu 11 Tahun 2014, diterbitkan STAIN Jurai Siwo Metro Bandar Lampung 2014.

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013). H. 15

<sup>21</sup> Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

<sup>22</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*. H. 20

pandangan ini mempunyai tujuan pembelajaran dan memerlukan partisipasi aktif mental dan fisik agar pembelajaran dapat berlangsung. Selain itu, agar siswa termotivasi untuk belajar, materi pembelajaran harus menghibur dan interaktif untuk memenuhi tuntutan mereka.

Pilihan untuk menggunakan, tidak menggunakan, atau memodifikasi materi yang ada merupakan inti dari pemilihan media.<sup>23</sup> Standar pemilihan materi pendidikan. *Pertama*, sesuai dengan hasil yang diinginkan. Biasanya, satu atau lebih orientasi kognitif, emosional, dan psikomotorik diperhitungkan ketika memilih media yang akan digunakan di kelas. Tugas-tugas yang wajib dilakukan siswa untuk mencapai tujuan ini dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain menghafal, aktivitas fisik, dan aktivitas yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi.

*Kedua*, berbagai film dan contoh grafis memerlukan kode dan simbol tertentu untuk mendukung materi pembelajaran yang bersifat faktual, konseptual, berprinsip, atau dapat digeneralisasikan. Media harus saling melengkapi, memenuhi persyaratan tugas pembelajaran, dan sesuai dengan keterampilan kognitif siswa agar dapat membantu proses pembelajaran.

Tidak perlu dipaksakan jika sumber daya (waktu, uang, dan sebagainya) tidak ada; ini mungkin praktis, mudah beradaptasi, dan berjangka panjang. Dengan menggunakan standar-standar ini sebagai panduan, pendidik dapat memilih materi yang sudah ada yang mudah

---

<sup>23</sup> Arif Sardiman, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2015). H. 84



diakses atau mudah dibuat sendiri. Lokasi mana pun yang memiliki peralatan yang tepat dapat menggunakan media yang dipilih, dan media tersebut harus portabel serta mudah dibawa-bawa.

*Ketiga*, salah satu syarat terpenting adalah pendidik mempunyai pengalaman luas dalam bidangnya. Guru harus mahir dalam semua bentuk media agar dapat menerapkannya secara efektif ke dalam kelas. Perspektif guru menentukan nilai dan manfaat media.

*Keempat*, pengelompokan sasaran; Media yang mampu menjangkau khalayak dalam jumlah besar belum tentu dapat memberikan dampak yang baik kepada khalayak yang lebih kecil. Oleh karena itu, terdapat berbagai macam media yang cocok digunakan untuk kelompok besar, kelompok kecil, dan individu.

*Kelima*, ada standar teknis tertentu yang harus dipenuhi oleh pengembangan visual foto dan gambar. Contohnya adalah memastikan grafik slide dapat dibaca dan latar belakang tidak mengaburkan informasi atau pesan yang disajikan.<sup>24</sup>

d. Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Karena penciptaan media berbasis *ICT* ini dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran maka disebut dengan *Computer Based Learning (CBL)* atau *Computer Assisted Learning (CAL)*. Ketika media berbasis *ICT* pertama kali ditawarkan, khususnya di bidang pendidikan, media ini dengan cepat mendapatkan popularitas di kalangan pelajar. Hal ini logis mengingat

---

<sup>24</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*. H. 72-74

beragam strategi pengajaran dapat dibagi menjadi dua kategori: pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran web berbasis teknologi.<sup>25</sup>

Penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu meliputi:

Siswa biasanya aktif dalam kontak dua arah dengan media berbasis TIK melalui terminal di *Computer Assisted Instruksional (CAI)*, yang menggabungkan media berbasis TIK sebagai elemen terintegrasi dari sistem pembelajaran. Industri pendidikan terkena dampak *CAI*. Institusi pendidikan membutuhkan keterampilan informasi (penyimpanan dan pengambilan) ketika berhadapan dengan sejumlah besar informasi mengenai berbagai jenis dan klasifikasi siswa.

Pengertian pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *ICT* (*computer-assisted teaching*) dikenal dengan pembelajaran dengan bantuan media berbasis *ICT*. Sesuai dengan gagasan *CAI*, media berbasis TIK berfungsi sebagai penyaji isi pembelajaran, tempat penyimpanan informasi pembelajaran, dan alat analisis penilaian pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran dapat berbentuk tutorial, latihan dan praktik, simulasi, dan permainan. Saat ini sedang dikembangkan perangkat lunak dan perangkat keras untuk media pembelajaran berbasis *ICT*.<sup>26</sup> *Computer Aided Learning (CAL)*, yaitu penggunaan media berbasis Teknologi Informasi untuk

---

<sup>25</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 104

<sup>26</sup> M. Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012). H. 190

menyampaikan konten pembelajaran sambil secara aktif melibatkan siswa dan menawarkan umpan balik. Media berbasis teknologi informasi merupakan alat bagi siswa yang menyampaikan atau menyebarkan informasi sebagai sumber belajar.

Berikut ini adalah dasar-dasar pemanfaatan media berbasis ICT:

a) Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

Suatu lembaga harus diarahkan pada tujuan pembelajaran itu sendiri sekaligus membangun pembelajaran berbasis media ICT, baik dari segi standar kompetensi, dasar kompetensi, maupun indikator yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Apapun bentuk model pembelajaran media berbasis ICT dalam dunia pendidikan, baik itu latihan, tutorial, simulasi, maupun permainan, harus tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu rencana pembelajaran.

b) Berorientasi pada Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual juga digunakan dalam pembelajaran berbasis media ICT, dimana siswa mempunyai kebebasan atau keleluasaan untuk menggunakan atau menghabiskan waktu dan program pembelajaran yang telah ditawarkan tergantung pada kebutuhan dan keterampilannya. Pendekatan pembelajaran ini menekankan agar siswa dapat belajar efektif dan menyelesaikan materi pembelajaran tepat waktu, sedangkan siswa yang berkemampuan kurang akan terlambat dalam mengerjakan dan memahami informasi dalam pembelajaran

berbasis media ICT. Hal ini terjadi karena pembelajaran berbasis media berbasis ICT memudahkan sistem pembelajaran, dan jalannya pembelajaran berbasis media berbasis ICT tergantung pada bakat siswa itu sendiri, sehingga harus mampu mencerna dan menangkapnya dengan baik.

c) Berorientasi pada Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran media individual berbasis TIK mengharuskan siswa belajar secara mandiri, dengan pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator. Semua pengalaman siswa digabungkan ke dalam sebuah program di mana mereka bekerja secara mandiri pada media berbasis ICT mereka sendiri, yang mungkin mereka lakukan di sekolah atau di rumah.

d) Berorientasi pada Pembelajaran Tuntas

Penerapan gagasan pembelajaran penuh atau mastery learning merupakan manfaat dari media pembelajaran berbasis ICT. Diharapkan dengan penerapan pembelajaran berbasis media berbasis ICT, seluruh siswa mampu menyelesaikan seluruh pengalaman belajar yang dikemas dalam program pembelajaran berbasis media berbasis ICT, baik berupa pemahaman materi maupun pelaksanaan latihan atau evaluasi. tugas yang harus diselesaikan dengan baik dan benar. Jika siswa melakukan kesalahan saat mengerjakan soal latihan, media berbasis ICT akan menginformasikan bahwa jawaban mereka salah. Akibatnya, siswa harus kembali pada informasi yang belum mereka pahami sepenuhnya

sampai mereka memahaminya. Aplikasi akan menampilkan skor atau nilai siswa, bagi peserta didik yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka peserta didik tidak dapat keluar dari program tersebut sehingga wajib untuk mengulang dari awal dan mengerjakan kembali ke latihan soal yang sebelumnya dengan menekan tombol “back” atau “kembali”. Jadi peserta didik ditekankan agar dapat menguasai materi secara utuh dan tuntas hingga hasil yang dicapai maksimal dan waktunya tidak dibatasi karena sesuai dengan kemampuannya.

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru. Pasal Dosen 1 angka 1.<sup>27</sup>

“Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban orang tua untuk ikut serta mendidik anak,” tulis Jamil Suprihatiningrum.<sup>28</sup> Guru, juga disebut sebagai wali, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan adil kepada

---

<sup>27</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1

<sup>28</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

siswanya melalui pembelajaran penguasaan. Mereka juga diharapkan untuk mengedepankan prinsip-prinsip humanis dalam pendekatan pengajarannya, karena pada akhirnya merekalah yang bertanggung jawab atas pekerjaannya.<sup>29</sup>

#### **b. Pengertian Kompetensi Guru**

Kata “*kompetensi*” berasal dari kata “*kemampuan*” yang mengacu pada kapasitas seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau keterampilan. Kompetensi diartikan sebagai “kemampuan dan kewibawaan pendidik dalam melaksanakan panggilan instruksionalnya” ditinjau dari segi bahasa.<sup>30</sup> Atau, bakat yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya. Menurut Psikologi, kompetensi adalah kepemilikan kekuasaan dan kemampuan membuat penilaian atau penentuan. Kunandar menggambarkan kompetensi guru sebagai seperangkat kemampuan menyeluruh yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sukses dan tepat. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan kognitif, fisik, pribadi, sosial, dan spiritual.<sup>31</sup>

Kompetensi mengacu pada bakat dan keahlian yang dimiliki seseorang dalam hal keterampilan dan pengetahuan, yang dapat digunakan secara efektif dalam peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Setelah memahami konsep kompetensi, maka pada penjelasan

---

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. 1, h. 98

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 14

<sup>31</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), H. 55

selanjutnya akan diuraikan pengertian guru yang dikemukakan oleh beberapa pakar, termasuk Sardiman. Guru merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar, karena mereka berkontribusi terhadap pengembangan calon sumber daya manusia di berbagai bidang.<sup>32</sup> (2) Syaiful Bahri Djamarah : Guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memberi nasihat dan menunjang kemajuan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>33</sup> (3) Uzer Usman : Guru adalah seseorang yang mempunyai kedudukan atau pekerjaan yang memerlukan bakat tertentu dalam bidang pendidikan, sebab tugas seorang guru tidak dapat dilaksanakan oleh orang yang tidak mempunyai kompetensi itu.<sup>34</sup>

Kompetensi guru mengacu pada seperangkat keterampilan dasar yang harus dimiliki pendidik agar dapat secara efektif memenuhi tugas dan kewajibannya dalam menilai dan menentukan berbagai aspek pendidikan. Pengajar PAI adalah mereka yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengenalkan, mengajar, menata, dan memberikan figur teladan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan mereka adalah untuk menjaga siswa tetap sehat jasmani dan rohani, serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Guru harus kompeten karena itu merupakan kebutuhan dasar bagi mereka. Sardiman, A.M, ada banyak ciri mendasar yang membentuk bakat dan pengetahuan hakiki guru: (1) Guru harus mempunyai kemampuan

---

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), H 125

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) cet ke 3, .H. 32

<sup>34</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). H. 6

memahami dan menilai tingkat kematangannya. Sebagai seorang pendidik, sangat penting bagi Anda untuk menjadikan diri Anda sebagai teladan. (2) Pendidik harus mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap peserta didiknya. (3) Guru harus mempunyai keahlian yang diperlukan untuk memberikan bantuan. (4) Guru harus mempunyai sumber pengetahuan yang jelas mengenai tujuan pendidikan di Indonesia yang berfluktuasi berdasarkan tahap perkembangannya. (4) Guru harus mempunyai pemahaman yang mendalam dan terkini terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.<sup>35</sup>

Untuk menjadi seorang pendidik atau guru, seseorang harus mempunyai kemampuan pendidikan dan keilmuan, serta dedikasi yang kuat dalam menjalankan kewajiban profesionalnya.

### c. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru menurut pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 meliputi kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pendidikan profesional diperlukan untuk mencapai kompetensi ini. Kemampuan untuk berhasil mengawasi dan memimpin pembelajaran siswa disebut sebagai kompetensi pedagogik.<sup>36</sup> Kompetensi pedagogis mengacu pada kemampuan guru dalam mengawasi pembelajaran siswa secara efektif,

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Proses Pembelajaran* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2015). H. 141-143

<sup>36</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.* (Bandung: . PT.Remaja Rosdakarya, 2007). H. 19



setidaknya mencakup aspek-aspek berikut:<sup>37</sup>

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan;

Guru memiliki landasan pendidikan ilmiah, yang memberi mereka kemampuan akademis dan intelektual. Saat menggunakan sistem manajemen pembelajaran berbasis topik, penting bagi guru untuk memiliki keselarasan yang kuat antara keahlian ilmiah mereka dan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu, guru memiliki keahlian dan keterampilan praktis dalam menyusun kegiatan pendidikan di ruang kelas. Keahlian kedua aspek tersebut sesungguhnya dapat ditunjukkan dengan dimilikinya ijazah akademik dan sertifikat mengajar yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang disetujui pemerintah.

2. Pemahaman terhadap peserta didik;

Menurut pemikiran saat ini, mengajar sulit dilakukan tanpa pengetahuan siswa yang kuat. Untuk mengajar geografi secara efektif, penting bagi kita untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran dan masing-masing siswa, karena tujuan utama kita adalah mendidik siswa. Anak hendaknya tidak lagi dipandang sebagai penerima pasif yang harus diisi oleh guru dengan sumber daya pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang optimal hanya dapat dicapai ketika anak secara aktif terlibat dalam proses menghasilkan dan mengatasi tantangan. Dalam kerangka pengajaran sekolah kontemporer, siswa berpartisipasi aktif dalam pemilihan materi

---

<sup>37</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). H. 19

pembelajaran, dengan tetap berpegang pada tujuan dan filosofi pendidikan yang ditetapkan sekolah. Siswa tidak diwajibkan menggunakan bahan pelajaran. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak, termasuk:

a. Kebutuhan jasmaniah.

Siswa menyukai aktivitas fisik dan terlibat dalam kegiatan atletik. Pendidikan jasmani memikat perhatian generasi muda. Siswa cepat terpicu oleh rutinitas makan, tidur, dan kesehatan.

b. Kebutuhan sosial.

Sekolah harus dilihat sebagai tempat di mana siswa memperoleh keterampilan sosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sekelas yang berbeda gender, ras, agama, posisi sosial ekonomi, atau gagasan. Guru harus menumbuhkan lingkungan kolaborasi di antara siswa. Kerja kelompok harus lebih sering digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan empati sosial. Siswa yang pendiam dan menarik diri memerlukan perhatian lebih dari guru. Psikolog menegaskan bahwa siswa introvert memiliki lebih banyak tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang ekstrover di sekolah.

c. Kebutuhan intelektual.

Materi pembelajaran yang ditentukan dalam RPP yang ditetapkan oleh atasan seringkali tidak sejalan dengan kepentingan

generasi muda. Siswa modern memiliki kebebasan untuk memilih topik pilihan mereka. Selain itu, lebih banyak penekanan harus diberikan pada minat dan hiburan siswa.<sup>38</sup>

Untuk mengajar secara efektif, penting untuk memiliki pengetahuan sekomprensif mungkin mengenai siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah sengaja mengumpulkan data tersebut mulai dari saat anak tersebut mendaftar di sekolah. Informasi ini disajikan secara konsisten sepanjang pendidikan anak di sekolah untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang sejarah siswa. Informasi penting yang diperlukan untuk memahami seorang siswa mencakup rincian pribadi (seperti nama dan latar belakang orang tua), prestasi akademik (rapor dan nilai ujian), status kesehatan, kondisi kehidupan, latar belakang pendidikan, minat, sifat pribadi, aspirasi, dan faktor terkait lainnya.<sup>39</sup>

Memahami siswa adalah keterampilan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai bagian dari kemampuan instruksional mereka. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang siswanya, termasuk tingkat intelektual, kreativitas, kondisi fisik, dan pertumbuhan kognitif.

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam**

Istilah “guru” dalam konteks pendidikan Islam berasal dari bahasa Arab dan sering disebut dengan “*Murobbi, Mu'allim, Mudarris, Mu'addib,*

---

<sup>38</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 21

<sup>39</sup> S. Nasution, h. 25

*dan Mursyid*”. Istilah-istilah tersebut mempunyai arti tertentu dan digunakan sesuai dengan setting pendidikan agama Islam. Penafsiran dapat diubah dengan tetap menjaga sifat dasarnya. Ada kalanya sebutan seorang guru dilambangkan dengan gelarnya, seperti frasa “*alustadz dan asy-syaikh*”.

Muhaimin sebagaimana dikutip Abdul Mujib memberikan penjelasan yang pasti mengenai ungkapan tersebut di atas dengan menekankan pada tanggung jawab penting yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik (guru). Untuk lebih memperjelas, kami sertakan seluruh kutipan pandangannya tentang perbedaan penggunaan istilah-istilah ini:

1. *Murobbi* adalah seseorang yang memberikan pengetahuan dan membekali siswa dengan keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas dan secara efektif mengelola dan mempertahankan hasil usaha kreatif mereka, sehingga mencegah segala akibat yang merugikan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan.
2. *Mu'alim* adalah orang yang mempunyai keahlian luas dan mempunyai kemampuan memajukan dan menguraikan informasi, menguraikan secara komprehensif aspek praktis dan teoritisnya. Mereka juga mahir dalam menyebarkan pengetahuan, mengasimilasikannya, dan menerapkannya secara efektif dalam skenario kehidupan nyata.
3. *Mudarris* adalah seseorang yang memiliki ketajaman intelektual dan aktif berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Mereka berusaha untuk mendidik siswa-siswanya, menghilangkan kekurangan pengetahuan mereka, dan membekali mereka dengan pelatihan sesuai

dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka.

4. *Mu'addib* adalah individu yang mampu mendidik siswa untuk menanamkan dalam diri mereka tanggung jawab membangun peradaban berkaliber tinggi baik saat ini maupun di masa depan.
5. *Mursyid* adalah individu yang dapat berfungsi sebagai teladan atau titik fokus untuk identifikasi diri, serta sebagai mentor, teladan, dan penasihat bagi siswa-siswanya di semua bidang.
6. *Ustadz* adalah individu yang memiliki rasa profesionalisme yang kuat, menunjukkan sikap fokus dan dedikasi untuk memberikan hasil pekerjaan yang berkualitas tinggi. Mereka juga menunjukkan pola pikir perbaikan yang terus-menerus dalam upaya mereka mendidik generasi muda.<sup>40</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah sebagaimana diatur dalam KMA 347 Tahun 2022 yang memberikan pedoman pelaksanaan kurikulum mandiri di Madrasah..<sup>41</sup> PAI pada MTs memuat Ruang lingkup materi diturunkan berdasarkan mata pelajaran:

- a. Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Tsanawiyah
  - a) Penerapan Tilawah Mad tabi'i dan mad far'i serta tilawah gharib dalam Al-Qur'an.
  - b) Al-Qur'an dan Hadits memegang peranan penting dalam menyampaikan kekuasaan dan rahmat Allah, konsep kedermawanan, optimisme, dan kesabaran, pentingnya hidup sesuai ajaran Allah,

---

<sup>40</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits Dan Ahli Pendidikan Islam* (Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011). h. 7-13

<sup>41</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," Jakarta, KMA No. 347 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (2022): 60.

hubungan antara dunia dan akhirat, nilai-nilai kehidupan. kejujuran dalam beramal shaleh, dan menuntut ilmu. Ajaran-ajaran ini relevan dengan aspek kehidupan saat ini dan masa depan.

- c) Hadits-hadits yang berkaitan dengan potensi dan kemurahan Allah, kesalehan, kepositifan dan ketabahan, sedekah atas nama Allah, hubungan antara dunia dan akhirat, keutuhan dalam bertransaksi, dan haus akan ilmu pengetahuan, relevan dengan baik saat ini maupun yang akan datang.

b. Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah

- a) Konsep akidah Islam, rukun iman dan peristiwa gaib, sifat-sifat Tuhan (asma wa alam) dan mengacu pada sifat-sifat Asmaul Husna dalam praktik kehidupan sehari-hari;
- b) Akhlak terpuji digunakan untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan adab islami dengan meneladani para rasul, nabi dan para sahabat.

c. Fikih pada Madrasah Tsanawiyah

- a) Metode dan tradisi ibadah yang tepat dan efektif untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks komunitas global yang beragam dan saling berhubungan.
- b) Protokol untuk keterlibatan dan sistem keuangan dalam Islam dalam kerangka masyarakat global dan beragam.

- d. SKI pada Madrasah Tsanawiyah
- a) Teknik dakwah Nabi di Mekah dan Madinah dipandang sebagai anugerah Ilahi bagi seluruh alam, dan orang-orang berupaya menirunya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Strategi dan pengembangan dakwah pada masa Khulafaurrasyidin, bertujuan untuk menegakkan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Menumbuhkan pola pikir saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan pandangan dalam interaksi kita sehari-hari.
  - c) Era Bani Umayyah menyaksikan kemajuan kebudayaan Islam, yang menunjukkan kontribusi signifikan para ilmuwan Muslim di bidang sains. Selain itu, pemerintahan ini juga menjadi model kepemimpinan utama yang menjunjung tinggi cita-cita keadilan dan demokrasi.
  - d) Catatan sejarah Islam di nusantara, menyoroti pentingnya Wali Songo (sembilan wali) dan para pendiri organisasi masyarakat Islam dalam menyebarkan Islam di Indonesia. Hal ini juga menekankan perlunya mengadopsi taktik dakwah yang peka terhadap lingkungan budaya lokal.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu telah menghasilkan temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan guna memberikan gambaran dalam membangun kerangka berpikir; penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Zeth Rodo Landa, 2021, di SMA Pelita Rantepao, dengan judul penelitian *Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui dampak literasi digital guru terhadap minat belajar siswa di SMA Pelita Rantepao; 2) mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMA Pelita Rantepao; dan 3) mengetahui peran literasi digital dan keterampilan manajemen pembelajaran dalam menjelaskan minat belajar siswa di SMA Pelita Rantepao. Hal ini dikenal dengan penelitian *ex post facto*. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu seluruh guru di SMA Pelita Rantepao. Variabel independen dalam model penelitian meliputi literasi digital (X1), manajemen pembelajaran (X2), dan minat belajar siswa (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disampaikan langsung kepada peserta. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan alat SPSS versi 25. 1) Literasi digital guru (X1) meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Y) di SMA Pelita Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Literasi digital guru (X1) mempunyai pengaruh sebesar 60,4% terhadap minat belajar siswa; 2) Pengelolaan pembelajaran (X2) berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Y). Pengelolaan pembelajaran mempunyai pengaruh sebesar 55,6% terhadap minat belajar siswa; 3) Model (literasi digital (X1) dan manajemen pembelajaran (X2)) mampu menjelaskan perbedaan minat belajar siswa (Y) sebesar 66,1%.



Peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada literasi digital dan pelaksanaan pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas literasi digital guru. Akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel  $X_2$  yang diteliti yaitu media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta variabel Y yaitu kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

2. Yahya, I. M. 2019. *Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kompetensi literasi media digital siswa SMA Negeri 1 Mayong. Dalam penelitian ini rumusan masalah didasarkan pada pendekatan teoritis Gilster terhadap kompetensi literasi media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling sejumlah 62 siswa Kelas X IPS 4 dan IPS 5. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan empat klasifikasi berdasarkan skala likert. Teknik analisis data dengan teknik statistic deskriptif menggunakan nilai rata-rata. Hasil penelitian menyatakan hasil tingkat kompetensi literasi media digital pada 62 siswa SMA Negeri 1 Mayong mendapatkan skor rata-rata 3,24 yang masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan sub variabel Internet Searching mendapatkan skor rata-rata 3,21. Hypertextual Navigation mendapatkan skor rata-rata 3,20. Content Evaluation mendapatkan skor rata-rata 3,26. Knowledge Assembly mendapatkan skor rata-rata 3,28.

Kesimpulannya adalah bahwa tingkat kompetensi literasi media digital pada 62 siswa SMA Negeri 1 Mayong tinggi.

Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian ini secara bersama-sama membahas literasi digital namun terdapat perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini, peneliti terdahulu menekankan literasi digital pada peserta didik sedangkan penelitian ini menekankan kepada literasi digital guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya penelitian ini mencari pengaruh media pembelajaran TIK terhadap kemampuan pedagogik guru pendidikan agama Islam.

3. Suroya, Hani' Atus, 2021, *Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) Menjelaskan pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. (2) Menjelaskan pengaruh literasi media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. (3) Menjelaskan pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. (4) Menjelaskan secara bersama-sama pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. Pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Populasi guru PAI SMAN se-Kabupaten Kepahyang terdiri dari 30 orang. Teknik ini menggunakan populasi tanpa menggunakan sampel. Sumber

data: responden dan dokumen Teknik pengumpulan data : angket, teknik analisis data: uji validitas, reabilitas, normalitas, linieritas, regresi sederhana, regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan (1) Literasi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se- Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa untuk menunjang kompetensi pedagogik perlu kemampuan literasi informasi yang tinggi. Literasi informasi mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 53,9%. Sisanya sebesar 46,1% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. (2) Literasi Media secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa untuk menunjang kompetensi pedagogik perlu kemampuan literasi informasi yang tinggi. Literasi media mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 64,3%. Sisanya sebesar 35,7% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel literasi digital dan pedagogik guru PAI. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mencari pengaruh literasi digital dan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap pedagogik guru pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu menggabungkan literasi informasi, literasi digital dan literasi media.

4. Winda Sulistyarini, 2022. Penelitian berjudul *Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning*. Penelitian ini berjenis kuantitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk mencari adakah pengaruh literasi digital guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Nusawungu. Subjek pada penelitian ini ialah guru di SMPN 2 Nusawungu, Cilacap. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis SPSS. Hasil penelitian ini yakni pemahaman literasi digital guru, serta pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru era *digital learning* di SMP Negeri 2 Nusawungu. Dari hasil pengujian menunjukkan coefficient hasil regresi X1, X2, terhadap Y yaitu R sebesar  $0,765 > 0,05$ , sehingga terdapat pengaruh pemahaman literasi digital guru, pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru. Dan pada hasil *output* model summary nilai R2 sebesar 0,585, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi digital guru dan pemanfaatan media pembelajaran mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 58,5%. Adapun, sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar regresi.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu literasi digital, media dan pedagogik guru. Perbedaan yang mendasar adalah pada variabel media, penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada media berbasis teknologi informasi dan

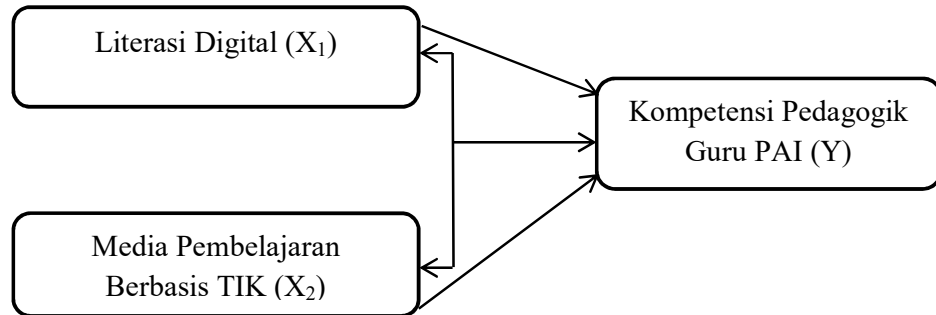
komunikasi. Selanjutnya pada variabel pedagogik guru, peneliti secara spesifik kepada pedagogik guru pendidikan agama Islam. Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini lebih luas, yaitu seluruh MTs di Kabupaten Kepahiang sedangkan peneliti terdahulu hanya pada sekolah menengah pertama.

5. Novia Putri Ramadani, 2021. *Pengaruh Literasi Digital, Media Pembelajaran, dan Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Semester 113 (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2020)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi digital mahasiswa, efektivitas dan kualitas penggunaan media pembelajaran, serta efektivitas pembelajaran online yang dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar kognitif berupa indeks prestasi semester 113 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada Semester 113. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomoi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan rumus Slovin dengan jumlah responden didapat sebanyak 196 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1). Literasi Digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa hal ini didapat dari nilai thitung variabel Literasi Digital sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (2). Terdapat pengaruh positif antara Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar dilihat dari nilai t hitung dari media pembelajaran yaitu 2,209 dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. (3). Terdapat pengaruh negatif antara Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar dilihat dari nilai t hitung dari media pembelajaran yaitu 2,209 dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pelaksanaan pembelajaran. Peneliti terdahulu membahas pembelajaran online sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada pembelajaran tatap muka. Selain itu peneliti menekankan pada hasil belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pendidikan agama Islam.

### C. Kerangka Konseptual



Paradigma dengan dua variabel independen independen  $X_1$  (Literasi Digital) dan  $X_2$  (Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan satu variabel dependen  $Y$  (Kompetensi Pedagogik Guru PAI). Dalam ha ini analisis yang digunakan regresi linier berganda. Selanjutnya untuk mencari hubungan  $X_1$  dengan  $Y$ , dan  $X_2$  dengan  $Y$ , menggunakan Uji  $t$  parsial, untuk mencari hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$  menggunakan Uji  $F$ .

### D. Hipotesis Penelitian

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai solusi terhadap suatu masalah atau submasalah; hipotesis didasarkan pada teori atau penyelidikan teoretis tetapi tidak dapat dikonfirmasi secara eksperimental.

Hipotesis sentral penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah PAI MTs di Kabupaten Kepahiang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pendidikan dan kemampuan literasi digitalnya.

Lebih lanjut hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_{01}$  = Tidak terdapat korelasi yang nyata antara kemampuan literasi digital dengan kompetensi pedagogi guru PAI MTs di Kabupaten Kepahiang.

$H_{02}$  = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan kompetensi pedagogik Guru PAI pada Guru PAI MTs di Kabupaten Kepahiang.

$H_{03}$  = Tidak terdapat korelasi yang nyata antara penguasaan kemampuan literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam peningkatan kompetensi pedagogi Guru PAI pada Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang.

b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_{a1}$  = Terdapat hubungan yang kuat dan bermakna antara kemampuan literasi digital dengan kemampuan pedagogi guru PAI MTs di Kabupaten Kepahiang.

$H_{a2}$  = Media pembelajaran berbasis ICT memberikan dampak yang kuat dan berarti terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang.

$H_{a3}$  = Terdapat hubungan yang kuat dan bermakna antara penguasaan kemampuan literasi digital dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada Guru PAI Guru PAI MTs Kabupaten Kepahiang. Korelasi ini berdampak positif pada kompetensi pedagogik mereka.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ini adalah jenis penelitian lapangan. Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi hipotesis dengan melihat hubungan antar variabel. Variabel sering kali diukur menggunakan alat penelitian sehingga data numerik dapat diperiksa menggunakan proses statistik.<sup>42</sup>

Menurut Sugiyono, kajian jenis ini termasuk dalam bidang penelitian asosiatif, yang berupaya menemukan hubungan sebab-akibat antara dua hal atau lebih.<sup>43</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTs yang ada di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. MTs di Kabupaten Kepahiang berada di beberapa kecamatan yaitu; Kecamatan Merigi, Kecamatan Kepahiang, dan Kecamatan Muara Kemumu.

##### **2. Periode Penelitian** Penelitian ini akan berlangsung mulai bulan Juli 2023 sampai dengan bulan September 2023.

---

<sup>42</sup> Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 38

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 64

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk meminimalkan kesalahpahaman tentang isu-isu yang disajikan dalam penelitian ini, penulis mendefinisikan banyak terminologi terkait penelitian.

Literasi digital ( $X_1$ ) mengacu pada kemampuan untuk menerima dan menggunakan pengetahuan dari berbagai sumber yang diberikan melalui metode digital. Kurikulumnya mencakup pemahaman bentuk digital dan non-digital, menghasilkan dan menyampaikan informasi digital, serta mengukur literasi informasi dan media.

Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ( $X_2$ ) merupakan wadah pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sumber atau penyalur kepada penerima yang dituju. Pesan pembelajaran adalah isi yang ingin disampaikan, dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik Guru PAI (Y) digambarkan sebagai kemampuan mengawasi pembelajaran siswa. Kompetensi tersebut meliputi memahami siswa, menghasilkan dan melaksanakan pembelajaran, mengukur hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mencapai potensi maksimalnya.

Definisi operasional adalah definisi yang dapat dipahami dan didasarkan pada kualitas entitas yang didefinisikan. Riset operasional berfokus pada sistem pengumpulan data yang berkaitan dengan cara

mengubah suatu variabel. Variabel penelitian yang beragam dalam contoh ini dapat dibagi menjadi dua kategori: variabel terikat dan variabel bebas.<sup>44</sup>

1. Variabel bebas; Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat (terikat); dalam contoh ini variabel independennya adalah literasi digital ( $X_1$ ) dan materi pembelajaran berbasis TIK ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat sering juga disebut dengan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel independen, yang biasanya merupakan keadaan yang ingin diungkapkan atau dijelaskan oleh peneliti. Keterampilan pedagogik guru PAI (Y) menjadi variabel terikat.

#### **D. Sampel dan Populasi**

##### **1. Populasi**

Dalam melakukan penelitian harus ditentukan terlebih dahulu secara utuh apa yang akan dijadikan sumber ilmu pengetahuan. Suharsimi Arikunto mengartikan populasi sebagai “semua subjek penelitian”.<sup>45</sup> Sementara Marzuki mengaku seluruh materi/elemen sedang dipelajari.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengajar PAI MTs di Kabupaten Kepahiang. Tabel 3.1 menunjukkan jumlah guru PAI di MTs Kabupaten Kepahiang.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

<sup>46</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1991), h, 52

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru PAI
1	MTs Negeri 1 Kepahiang	6
2	MTs Negeri 2 Kepahiang	6
3	MTs Negeri 3 Kepahiang	4
4	MTs Darussalam Kepahiang	4
5	MTs Almunawaroh Kepahiang	3
6	MTs Bani Abbasiyah Kepahiang	3
7	MTs EHQ Kepahiang	3
8	MTs Qur'an Terpadu Arrahman Kepahiang	3
9	MTs Irsyadut Tholibin	3
Jumlah		35

Sumber: Dokumen Kemenag Kab. Kepahiang Bidang Pendidikan Madrasah

Dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 35 guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi ditinjau dari ukuran dan komposisinya.<sup>47</sup> Sampling adalah suatu metode pengambilan sampel.<sup>48</sup> Sedangkan sampling adalah proses memilih dan mengidentifikasi jenis sampel yang akan menjadi topik atau objek kajian, serta memperkirakan besarnya sampel tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pendekatan pengambilan sampel tetap sangatlah penting.<sup>49</sup>

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah complete sampling. Total sampling merupakan pendekatan pengambilan sampel yang

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.35

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...* 73

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 80

jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi.<sup>50</sup> Karena jumlah masing-masing dari 35 kelompok kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua strategi pengumpulan data, yaitu:

### 1) Angket (*kuisisioner*)

Kuesioner menurut buku Suharsimi Arikunto merupakan strategi pengumpulan informasi dengan menawarkan serangkaian pernyataan tertulis untuk disajikan secara tertulis oleh responden. Kuesioner, seperti wawancara, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang responden atau orang lain.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang, dan waktu yang diberikan ditentukan oleh jumlah kuesioner dan bobotnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang diikuti dengan pilihan jawaban yang ditetapkan oleh peneliti, bisa berupa ya atau tidak, beberapa alternatif, atau banyak kemungkinan, yang mana responden harus memilih salah satu.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.67

<sup>51</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), 21

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub	Indikator	Pernyataan
Literasi Digital ( <i>Gilster</i> )	Pencarian di Internet	Melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Jenis aktivitas dalam menggunakan internet seperti Kepemilikan akun email dan pengelolaan akun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi digital sangat diperlukan dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI pada saat ini</li> <li>2. Kegiatan Literasi digital memperoleh dukungan yang baik oleh warga madrasah</li> <li>3. Madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup untuk pengembangan literasi digital</li> <li>4. Pergeseran dari sistem konvensional menjadi era digital saat ini membawa kita untuk selalu meng <i>update</i> informasi apapun berbasis digital</li> <li>5. Literasi Digital memudahkan guru dalam mencari informasi dengan cepat kapan pun dan dimana pun</li> </ol>

	<p>Evaluasi Konten Informasi (<i>Content Evaluation</i>)</p>	<p>Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi Pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi,</p>	<p>6. Pemahaman konten yang berhubungan dengan pembelajaran dapat dituangkan dalam penyusunan rencana pembelajaran 7. Penilaian terhadap konten melalui web informasi sangat mempengaruhi guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran 8. Penilaian terhadap tampilan web mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap konten</p>
	<p>Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)</p>	<p>Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet. serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang terhubung dengan jaringan.</p>	<p>9. Pada saat ini kemampuan guru PAI dalam melakukan pencarian informasi melalui internet dapat membantu dalam proses pembelajaran 10. Sumber informasi yang diperoleh melalui digitalisasi dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran PAI 11. Mencari informasi melalui Handphone, membaca koran dan menonton televisi untuk memperoleh berita merupakan bentuk literasi digital 12. Guru melakukan penelusuran</p>

			<p>sumber pembelajaran melalui jejaring sosial</p> <p>13. Guru menggunakan berbagai aplikasi digital untuk mengumpulkan tugas</p>
		<p>Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi,</p>	<p>14. Pengetahuan tentang fungsi email, mengelola dan memanfaatkannya diperlukan oleh seorang guru</p> <p>15. Penyajian data dan informasi madrasah berbasis digital seperti Emis, RDM, Simpatika, Sikurma, Website, facebook, Whastapp memudahkan guru untuk selalu meng <i>update</i> informasi terbaru kapanpun</p>
<p>Media Pembelajaran Berbasis TIK (<i>Simmon</i>)</p>	<p>Kompetensi Pribadi di Bidang Media Pembelajaran</p>	<p>Penggunaan perangkat media dalam pengertian teknis, serta menggunakan berbagai sumber informasi</p>	<p>16. Guru menggunakan berbagai perangkat media seperti computer, proyektor, smartphone dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>17. Guru menyadari efek media pembelajaran dapat meningkatkan</p>



			wawasan dalam pembelajaran
		Saya menyadari efek media dan mengetahui perilaku media saya	18. Dalam menggunakan media pembelajaran digital tidak melanggar hak cipta
		Saya dapat membuat konten media, berkomunikasi dan menyajikan konten menggunakan media	19. Pembelajaran PAI akan lebih menarik apabila menggunakan media Power Point, artikel, blog, dan video 20. Dalam melakukan evaluasi dapat menggunakan email, google Form, Whatsapp dan lain sebagainya
		Saya dapat berpartisipasi dalam debat publik melalui media	21. Guru memanfaatkan media untuk berdiskusi dengan peserta didik, misalnya menggunakan google classroom, vmeet dan Zoom
	Kompetensi pedagogis-Didaktik di Bidang Literasi Media	Individu dapat menggunakan perangkat media dalam pengertian teknis (mis. Komputer, proyektor, tablet, smartphone, papan tulis interaktif)	22. Kemampuan mengoperasikan computer, proyektor, dan smartphone merupakan suatu keharusan yang dimiliki seorang guru 23. Dalam pembuatan soal akan lebih menarik dalam bentuk soal HOTS untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa 24. Penilaian proses

			<p>pembelajaran mencakup ranah segi kognitif, afektif dan psikomotorik</p> <p>25. Dalam mempelajari materi PAI, guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber</p> <p>26. Sumber informasi dari berbagai media akan membangkitkan motivasi siswa dalam memperoleh wawasan seluas-luasnya tentang materi yang sedang dipelajari</p> <p>27. Informasi dari berbagai media memberikan stimulus agar siswa bisa merangkai sebuah pertanyaan</p> <p>28. Penggunaan Media Handphone dalam melaksanakan Ujian Semester maupun Ujian Madrasah akan lebih efektif</p> <p>29. Madrasah menyediakan media pembelajaran berbasis TIK</p> <p>30. Penggunaan media TIK mendapat dukungan dari warga madrasah</p>
--	--	--	--

<p>Kompetensi Pedagogik (Mulyasa)</p>	<p>Pemahaman peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kecerdasan</li> </ul>	<p>Mampu membuat tes untuk mengukur kecerdasan siswa</p>	<p>31. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik akan menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>32. Motivasi terhadap siswa dapat mempengaruhi percaya diri dengan kemampuannya dalam belajar</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreativitas</li> </ul>	<p>Tidak membatasi ruang gerak peserta didik</p>	<p>33. Pengembangan materi pembelajaran agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik</p> <p>34. Pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal</p> <p>35. Pemahaman perbedaan kondisi fisik setiap siswa akan membantu dalam memahami perilaku siswa dalam belajar</p>

		Membantu peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan serta mengemukakan gagasan yang Original	36. Motivasi kepada siswa sebelum memasuki materi dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari
	Perancangan pembelajaran a) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif	Mampu mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan belajar dalam kebutuhan belajar.	37. Guru mampu mengenali hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi kebutuhan belajar siswa dan dapat memberikan solusi yang tepat
	- Penyusunan program pembelajaran	Mampu menyusun komponen program kegiatan belajar	38. Dalam melaksanakan pembelajaran perlu untuk mengkolaborasikan antara media dan realitas untuk menunjang kegiatan belajar
		Mampu melaksanakan proses rencana pelaksanaan pembelajaran	39. Dalam melaksanakan proses pembelajaran akan disampaikan secara terstruktur 40. Dalam pelaksanaan pembelajaran media yang digunakan akan lebih tepat apabila disesuaikan dengan materi yang diajarkan

	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran b) Mengumpulkan data hasil belajar siswa	Mampu mengevaluasi selama pelajaran berlangsung	41. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan
		Mampu mengevaluasi pada akhir pembelajaran	42. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala
	- Menganalisis data hasil belajar siswa	Mampu mengetahui keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar	43. Evaluasi proses pembelajaran dapat memberikan informasi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar
	- Menggunakan data hasil belajar siswa	Mampu mengetahui lahirnya feed back untuk masing masing siswa	44. Hasil evaluasi pembelajaran memberikan informasi tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya
		Mampu menganalisis dengan tepat follow up atau kegiatan kegiatan berikutnya	45. Hasil evaluasi pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses belajar secara keseluruhan, baik prestasi siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi meliputi pencarian informasi mengenai objek atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulensi rapat, agenda, dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Karena data hasil nilai PAI terdapat dalam rapor siswa, maka diperlukan metode dokumentasi sebagai metode pendukung pengumpulan data. Data sejarah seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, daftar guru PAI, serta dokumen seperti jurnal, agenda, dan data dapat diperoleh dengan menggunakan metode ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap kunci dalam memperoleh hasil penelitian. Sebab, data jika diolah dengan baik akan membawa kita pada penemuan ilmiah. Analisis data juga merupakan pencarian metodis dan pengorganisasian hasil kuesioner dan catatan-catatan lain dalam rangka pemahaman peneliti yang lebih baik terhadap kasus-kasus yang diselidiki dan mengkomunikasikannya sebagai temuan kepada orang lain. Sementara itu, analisis harus dilanjutkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dengan mencoba mengidentifikasi signifikansinya.<sup>110</sup>

Penulis menggunakan metode pengolahan data statistik untuk menangani data ini karena merupakan data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut di atas selanjutnya dievaluasi dengan mengklasifikasikan persoalan-persoalan umum, yang kemudian diolah dan diperiksa kembali sehingga persoalan-persoalan tersebut menjadi khusus, kemudian dikaji kebenarannya sehingga hasil kajian dapat dilaporkan dan dipahami dengan jelas.

---

<sup>52</sup> S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*. (Bandung :Jemmars, 1991), 170

Penulis menggunakan rumus untuk mengetahui temuan penelitian ini:<sup>53</sup>

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

Me : mean (rata-rata)

$\sum$  : jumlah

X : nilai X

N : jumlah Individu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$rx_y$  : Angka indek korelasi “r” *product moment*.

N : Jumlah reponden.

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$  : Kuadrat nilai X.

$\sum y^2$  : Kuadrat nilai Y.<sup>54</sup>

Rumus product moment kemudian digunakan untuk menentukan hasilnya. Korelasi ini digunakan untuk menemukan hubungan dan menguji hipotesis bahwa hubungan antara dua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus berikut digunakan:<sup>55</sup>

$$Kai \text{ Kuadrat} = \frac{\sum (fo-ft)}{ft}$$

<sup>53</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabet, 2008), hal. 43.

<sup>54</sup> Sugiono, hal. 228.

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, jakarta, Grafindo : 1995, hal. 193.

hasil perhitungan korelasi “r” product moment dikonsultasikan dengan r tabel dengan terlebih dahulu mencari df nya dengan rumus:

$$df = N - nr$$

keterangan :

df : degrees of freedom

N : Number of cases

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Sedangkan analisis regresi linier dasar dan rumus regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel, baik secara terpisah maupun bersamaan.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = Variabel independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>.....X<sub>n</sub> = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam analisis regresi berganda, terdapat hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ke arah mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Apakah setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan apakah variabel independen menaikkan atau menurunkan nilai variabel dependen. Analisis regresi ini juga mencakup analisis korelasi berganda untuk memperoleh koefisien korelasi (r) sekaligus, serta analisis determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada waktu yang sama. Sementara itu, uji F dapat digunakan untuk menilai signifikansi.



## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini dilakukan sebelum melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana instrumen tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan angket. Uji validitas ini dilakukan setelah peneliti melakukan ujicoba angket penelitian terhadap 20 orang guru pada MTs Negeri 2 Kepahiang yang tidak termasuk ke dalam subjek penelitian. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan oleh validator eksternal yaitu **Dr. Paidi Gusmuliana, M.Pd.** Hasil uji validitas instrumen ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

#### Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Tingkat Literasi Digital Guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang			
X1	0,561	0,444	Valid
X2	0,546	0,444	Valid
X3	0,554	0,444	Valid
X4	0,486	0,444	Valid
X5	0,554	0,444	Valid
X6	0,675	0,444	Valid
X7	0,790	0,444	Valid
X8	0,574	0,444	Valid
X9	0,492	0,444	Valid
X10	0,501	0,444	Valid
X11	0,506	0,444	Valid
X12	0,483	0,444	Valid
X13	0,663	0,444	Valid
X14	0,696	0,444	Valid
X15	0,802	0,444	Valid
Pembelajaran Berbasis TIK yang Digunakan Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang			
X16	0,851	0,444	Valid

X17	0,543	0,444	Valid
X18	0,535	0,444	Valid
X19	0,552	0,444	Valid
X20	0,775	0,444	Valid
X21	0,616	0,444	Valid
X22	0,472	0,444	Valid
X23	0,723	0,444	Valid
X24	0,798	0,444	Valid
X25	0,729	0,444	Valid
X26	0,496	0,444	Valid
X27	0,666	0,444	Valid
X28	0,512	0,444	Valid
X29	0,774	0,444	Valid
X30	0,813	0,444	Valid
Kompetensi Pedagogik Guru PAI Mts Se- Kabupaten Kepahiang			
X31	0,839	0,444	Valid
X32	0,813	0,444	Valid
X33	0,513	0,444	Valid
X34	0,620	0,444	Valid
X35	0,851	0,444	Valid
X36	0,534	0,444	Valid
X37	0,813	0,444	Valid
X38	0,770	0,444	Valid
X39	0,602	0,444	Valid
X40	0,576	0,444	Valid
X41	0,513	0,444	Valid
X42	0,460	0,444	Valid
X43	0,802	0,444	Valid
X44	0,813	0,444	Valid
X45	0,837	0,444	Valid

Sumber: SPSS V.25

Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menerapkan estimasi nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel:

Apabila nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka item kuesioner dinilai *valid*. Apabila nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka item kuesioner dianggap *tidak valid*.

Dengan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan hasil dari keseluruhan item kuesioner tersebut dianggap valid dengan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

## 2. Uji Realibilitas Instrumen

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur secara berulang-ulang. Uji *Cronbach Alpha* digunakan dalam uji reliabilitas ini. Temuan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Realibilitas Istrumen

Variabel	Alpha Cronbach	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Literasi Digital	0,889	0,444	Reliabel
Media Pembelajaran Berbasis TIK	0,905	0,444	Reliabel
Kompetensi Pedagogik	0,941	0,444	Reliabel

Sumber: SPSS V.25

Berikut ini merupakan pedoman pengambilan keputusan yang digunakan oleh peneliti:

Jika nilai *Cronbach Alpha* > r tabel maka kuesioner dianggap reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* < r tabel maka kuesioner dianggap tidak reliabel.

Dari data di atas dapat diketahui hasilnya, variabel literasi digital dengan nilai Cronbach Alpha 0,889 > 0,444, variabel media pembelajaran berbasis TIK dengan nilai Cronbach Alpha 0,905 > 0,444, dan variabel kompetensi pedagogik dengan nilai Cronbach Alpha 0,941 > 0,444 menunjukkan bahwa R<sub>hitung</sub> lebih besar dari nilai R<sub>tabel</sub> dan > 0,6, artinya seluruh item dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengambilan data.

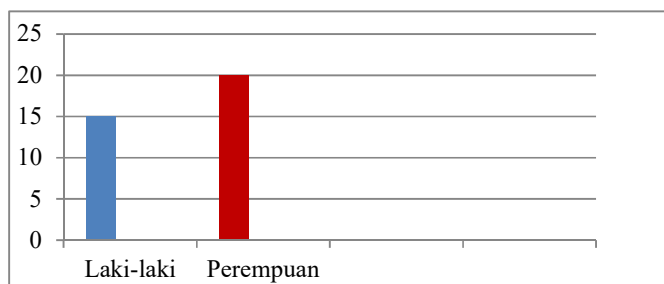
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

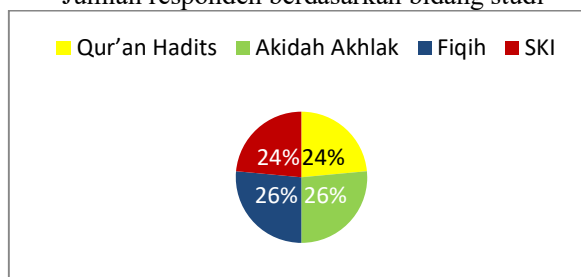
Penelitian ini melibatkan 35 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs se-Kabupaten Kepahiang, dengan partisipan 15 guru laki-laki dan 20 guru perempuan. Platform *Google Form* digunakan oleh 35 responden ini untuk menyampaikan balasannya. Berikut ini grafik berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 4.1  
Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan jenis bidang studi yang diajarkan 35 orang guru PAI yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari 4 bidang studi yang berbeda. Sebanyak 22,9% merupakan guru bidang studi Qur'an Hadits, 25,7% guru bidang studi Akidah Akhlak, 25,7% guru bidang studi Fiqih dan 22,9% merupakan guru bidang studi SKI, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2  
Jumlah responden berdasarkan bidang studi



### C. Hasil Penelitian

#### 1. Literasi Digital Guru PAI MTS Se-Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.1  
Persentase Tingkat Literasi Digital Guru PAI di MTs  
se-Kabupaten Kepahiang

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	TOTAL	
		F	F	F	F	F	Score	%
1	Literasi digital sangat diperlukan dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI	-	-	-	17	18	158	90,3%
2	Kegiatan Literasi digital memperoleh dukungan yang baik oleh warga madrasah	-	-	1	22	12	151	86,3%
3	Madrasah menyediakan sarana dan pra-sarana yang cukup untuk pengembangan literasi digital	-	-	1	23	11	150	85,7%
4	Karena peralihan dari sistem tradisional ke era digital saat ini, setiap informasi yang berbasis digital harus selalu kita perbarui.	-	-	-	25	10	150	85,7%
5	Literasi Digital memudahkan guru dalam mencari informasi dengan cepat kapan pun dan dimana pun	-	-	1	19	15	154	88,0%
6	Pemahaman konten yang berhubungan dengan pembelajaran dapat dituangkan dalam penyusunan rencana pembelajaran	-	-	-	26	9	149	85,1%
7	Penilaian terhadap konten melalui web informasi sangat mempengaruhi guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran	-	-	1	24	10	149	85,1%
8	Penilaian terdapat tampilan web mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap konten	-	1	5	20	9	142	81,1%
9	Saat ini, kemampuan guru PAI dalam melakukan penelusuran online dapat membantu proses pembelajaran.	-	-	-	18	17	157	89,7%

10	Sumber informasi yang diperoleh melalui digitalisasi dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran PAI	-	-	-	20	15	155	88,6%
11	Mencari informasi melalui Handphone, membaca koran dan menonton televisi untuk memperoleh berita merupakan bentuk literasi digital	-	-	-	20	15	155	88,6%
12	Penyajian data dan informasi madrasah berbasis digital seperti Emis, RDM, Simpatika, Sikurma, Website, facebook, Whastapp memudahkanguru untuk selalu mengupdate informasi terbaru kapanpun	1	-	-	21	12	145	82,9%
13	Penyajian data dan informasi madrasah berbasis digital seperti Emis, RDM, Simpatika, Sikurma, Website, facebook, Whastapp memudahkan guru untuk selalu mengupdate informasi terbaru kapanpun	-	-	-	19	15	151	86,3%
14	Madrasah menawarkan materi pembelajaran berbasis ICT.	-	-	1	15	18	153	87,4%
15	Penggunaan media TIK mendapat dukungan dari warga madrasah	-	-	-	18	16	152	86,9%
<b>Mean</b>								<b>86,5%</b>

Tabel 4.1 menunjukkan tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTs Kabupaten Kepahiang. Kuesioner penilaian tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTS Kabupaten Kepahiang terdiri dari 15 soal pernyataan. Pertanyaan pernyataan kuesioner ini berkonsentrasi pada pentingnya adopsi literasi digital dalam pembelajaran PAI di lingkungan madrasah, serta jenis bantuan yang ditawarkan oleh madrasah. Kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran konvensional menuju sistem pembelajaran

digital juga turut diukur dalam angket ini. Tak hanya itu, pemahaman guru terhadap konten pembelajaran berbasis digital juga turut menjadi fokus dalam melihat tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTs se-Kabupaten Kepahiang. Secara keseluruhan nilai persentase pada setiap item sebagaimana tersaji dalam tabel 4.1. diatas berada pada angka diatas 80%. Angka persentase tertinggi pada angket ini berada pada pernyataan terkait pentingnya literasi digital dalam pengembangan proses pembelajaran PAI dengan angka 90,3%. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran guru Pendidikan Agama Islam di madrasah-madrasah Kabupaten Kepahiang terhadap perlunya literasi digital dalam proses pembelajaran sangat tinggi. Setelah data temuan pada tabel diatas dianalisis secara kuantitatif didapatkan persentase nilai **mean** sebesar **86,5%**. Mengacu pada nilai mean tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi digital Guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang tergolong sangat tinggi. Hal tersebut didukung oleh kesadaran guru yang sangat tinggi, dukungan madrasah, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber-sumber digital yang mendukung proses belajar mengajar. Hasil ini tentu dapat menjadi acuan bagi madrasah-madrasah di Kabupaten Kepahiang untuk terus meningkatkan literasi digital dalam setiap proses pembelajaran.

Meskipun demikian peneliti menilai masih perlu adanya peningkatan literasi digital guru PAI di beberapa MTs di Kabupaten Kepahiang. Hal ini merujuk kepada temuan masih adanya respon “tidak setuju” dan “kurang setuju” pada beberapa item pertanyaan.

## 2. Media Pembelajaran Berbasis TIK yang Digunakan Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.2  
Persentase Media Pembelajaran Berbasis TIK yang digunakan Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	TOTAL	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	Score	%
1	Guru melakukan penelusuran sumber pembelajaran melalui jejaring sosial			4	19	13	158	90,3%
2	Guru menggunakan berbagai aplikasi digital untuk mengumpulkan tugas			4	21	10	151	86,3%
3	Seorang guru harus memahami fitur-fitur email, serta cara mengelola dan menggunakannya.		1		23	11	153	87,4%
4	Guru menggunakan berbagai perangkat media seperti computer, proyektor, smartphone dalam melaksanakan pembelajaran			1	20	13	146	83,4%
5	Guru menyadari efek media pembelajaran dapat meningkatkan wawasan dalam pembelajaran			1	18	15	149	85,1%
6	Penggunaan media pembelajaran digital tidak melanggar hak kekayaan intelektual.			1	18	15	148	84,6
7	Pembelajaran PAI akan lebih menarik apabila menggunakan media PowerPoint, artikel, blog, dan video				13	21	150	85,7%
8	Dalam melakukan evaluasi dapat menggunakan email, Google Form, Whatsapp dan lain sebagainya			1	20	13	150	85,7%
9	Guru memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dengan siswa, seperti Google Classroom, VMeet, dan Zoom.		1	2	21	10	157	89,7%



10	Kemampuan mengoperasikan computer, proyektor, dan smartphone merupakan suatu keharusan yang dimiliki seorang guru			2	14	18	148	84,6%
11	Sumber informasi dari berbagai sumber akan memotivasi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang paling komprehensif terhadap konten yang dipelajari.			1	20	13	142	81,1%
12	Penggunaan Media Handphone dalam melaksanakan Ujian Semester maupun Ujian Madrasah akan lebih efektif				22	12	152	86,9%
13	Pengembangkan materi pembelajaran agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik			2	18	14	148	84,6%
14	Dalam melaksanakan pembelajaran perlu untuk mengkolaborasi antara media dan realitas untuk menunjang kegiatan belajar				20	14	148	84,6%
15	Dalam pelaksanaan pembelajaran media yang digunakan akan lebih tepat apabila disesuaikan dengan materi yang diajarkan			2	18	14	148	84,6%
<b>Mean</b>								<b>85,6%</b>

Pada tabel 4.2 diatas, tersaji data hasil penyebaran angket berkaitan dengan media pembelajaran berbasis TIK yang digunakan guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang. Untuk melihat media pembelajarn berbasis TIK yang digunakan oleh para guru PAI dilingkungan madrasah, peneliti merumuskan 15 item pertanyaan. Adapun aspek-aspek yang diukur antara lain mengenai pengetahuan guru tentang macam-macam teknologi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, pemanfaatan aplikasi, jejaring sosial dan internet oleh para guru PAI dalam mencari dan menyediakan media pembelajaran, kemampuan guru

dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, serta kemampuan guru dalam mengoperasikan alat-alat teknologi penunjang pembelajaran madrasah. Dilihat dari persentase jawaban yang diberikan oleh para guru yang menjadi responden, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media berbasis TIK dalam pembelajaran PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis statistika diperoleh nilai **mean** sebesar **85,6%** pada indikator pengukuran ini. Angka persentase tertinggi diperoleh pada item pernyataan nomor 1 tentang aktivitas guru dalam melakukan penelusuran sumber pembelajaran melalui jejaring sosial dengan nilai persentase sebesar 90,3%.

Dilihat secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang sudah sangat mumpuni. Pengetahuan guru tentang berbagai teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, bagaimana guru PAI menggunakan aplikasi, jejaring sosial, dan internet untuk mencari dan menyediakan media pembelajaran, kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran berbasis digital, dan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi yang membantu pendidikan di kelas dinilai sudah sangat baik berdasarkan respon yang mereka berikan. Namun, beberapa responden masih memberikan respon “tidak setuju” dan “kurang setuju” pada beberapa item pernyataan. Hal ini mengindikasikan meskipun secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang digunakan guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang sudah tergolong sangat baik, masih perlu adanya peningkatan

dibeberapa madrasah di Kabupaten Kepahiang.

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.3  
Persentase Kompetensi Pedagogik Guru PAI Mts  
Se- Kabupaten Kepahiang

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	TOTAL	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	Score	%
		F	F	F	F	F		
1	Dalam pembuatan soal akan lebih menarik dalam bentuk soal HOTS untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa				20	14	150	85,7%
2	Penilaian proses pembelajaran mencakup ranah segi kognitif, afektif dan psikomotorik				16	18	154	88,0%
3	Dalam mempelajari materi PAI, guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber				19	15	151	86,3%
4	Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didikan menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran				18	16	152	86,9%
5	Motivasi terhadap siswa dapat mempengaruhi percaya diri dengan kemampuannya dalam belajar				18	16	152	86,9%
6	Pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal				23	11	147	84,0%
7	Pemahaman perbedaan kondisi fisik setiap siswa akan membantu dalam memahami perilaku siswa dalam belajar			2	20	12	146	83,4%
8	Motivasi kepada siswa sebelum memasuki materi dapat menarik perhatian siswa terhadap				19	15	151	86,3%

	materi yang akan dipelajari							
9	Guru mampu mengenali hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi kebutuhan belajar siswa dan dapat memberikan solusi yang tepat				18	16	152	86,9%
10	Dalam melaksanakan proses pembelajaran akan disampaikan secara terstruktur				20	14	150	85,7%
11	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan			1	21	12	147	84,0%
12	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala			1	20	13	148	84,6%
13	Evaluasi proses pembelajaran dapat memberikan informasi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar				20	14	150	85,7%
14	Hasil evaluasi pembelajaran memberikan informasi tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya				17	17	153	87,4%
15	Hasil evaluasi pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses belajar secara keseluruhan, baik prestasi siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.				19	15	151	86,3%
<b>Mean</b>								<b>85,9%</b>

Peneliti menyusun 15 item pernyataan yang fokus pada proses dan tahapan evaluasi pembelajaran dalam mengukur kemampuan pedagogi guru PAI Mts se-Kabupaten Kepahiang. Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengidentifikasi kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran, kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan memotivasi siswa, serta kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan memotivasi

siswa. Sedangkan komponen yang dinilai dalam proses evaluasi pembelajaran meliputi proses pembuatan soal, media yang digunakan, ranah penilaian, dan tindak lanjut dari temuan evaluasi itu sendiri. Secara keseluruhan guru PAI Mts di Kabupaten Kepahiang mempunyai kompetensi pedagogi sangat tinggi dengan rerata skor 85,9%. Dilihat dari setiap item pernyataan semuanya memperoleh angka persentase lebih dari 80%, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik Guru PAI Mts se-Kabupaten Kepahiang sangat mumpuni.

Namun sebagian kecil responden menjawab “tidak setuju” terhadap beberapa item pernyataan seperti pernyataan 11 dan 12 yang menyangkut apakah evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan dan apakah evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala atau tidak. Temuan yang sama juga terdapat pada butir pernyataan nomor 7, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami varians kondisi fisik setiap siswa, sehingga akan membantu dalam memahami perilaku siswa dalam belajar. Dua responden menyatakan tidak setuju dengan item pernyataan tersebut.

#### **4. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov pada IBM SPSS 26 dengan kriteria normalitas Sig > 0,05, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4  
Ringkasan Uji Normalitas  
Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogis Guru PAI MTs Se-Kabupaten  
Kepahiang

Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Probabilitas	Kesimpulan
X <sub>1</sub> -Y	0,05	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan data yang tersaji di atas, dihitung nilai Asymp.sig sebesar 0,200 untuk variabel literasi digital pada Kompetensi Pedagogis, dan 0,200 untuk data sisanya. Karena semua angka ini memiliki nilai Asymp.sig lebih besar dari 0,05, kita dapat berasumsi bahwa data tersebut terdistribusi secara teratur. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi.

Tabel 4.5  
Ringkasan Uji Linieritas  
Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogis Guru PAI MTs Se-Kabupaten  
Kepahiang

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	7562.310	39	193.905	1.809	.024
		Linearity	3397.864	1	3397.864	31.699	.000
		Deviation from Linearity	4164.445	38	109.591	1.022	.465
	Within Groups		5466.833	51	107.193		
Total			13029.143	90			

Berdasarkan Nilai Sig. Deviasi linearitas ditentukan sebesar  $0,465 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogis Guru MTs PAI di Kabupaten Kepahiang.

Tabel 4.6  
Ringkasan hasil Uji Homogenitas  
Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten  
Kepahiang

Pengelompokan Data	N	Signifikansi	Kesimpulan
X <sub>1</sub> -Y	35	0,229 > 0,05	Berdistribusi Homogen

Dari tabel di atas Nilai *Sig.* Deviasi linearitas dihitung sebesar 0,465 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru MTs PAI Kabupaten Kepahiang mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4.7  
Koefisien Analisis Korelasi  
Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogis Guru PAI MTs Se-Kabupaten  
Kepahiang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	47.22	10.217		4.62	0
	Literasi Digital Guru PAI	0.447	0.08	0.511	5.6	0

Dengan menggunakan SPSS 26, analisis data menghasilkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 47.221 + 0.447x + e$ . Persamaan regresi menggambarkan hubungan antara variabel terikat dan bebas sampai batas tertentu. Persamaan tersebut menghasilkan hasil sebagai berikut: Jika variabel Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogis Guru PAI MTs Kabupaten Kepahiang tidak diubah maka totalnya adalah 47.221 satuan. Kedua, nilai Koefisien Literasi Digital sebesar 0,447 yang artinya jika variabel Literasi

Digital meningkat sebesar 1% sedangkan variabel komunitas Literasi Digital dan konstanta (a) sama-sama bernilai (0) nol maka Kompetensi Pedagogis MTs di Kabupaten Kepahiang meningkat sebesar 0,447%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital yang diberikan berhubungan positif dengan Kompetensi Pedagogis Guru, artinya semakin tinggi Kompetensi Pedagogis Guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang, maka semakin kompeten pula Literasi Digital tersebut.

Tabel 4.8  
Ringkasan Uji T Parsial  
Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten  
Kepahiang

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.221	10.217		4.622	0	
Literasi Digital	0.447	0.08	0.511	5.603	0	

Variabel Literasi Digital mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap Kompetensi Pedagogis Guru. Hal ini ditunjukkan dengan Literasi Digital 5,603 > 0,05.

Tabel 4.9  
Uji Korelasi Determinasi  
Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten  
Kepahiang

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	0.261	0.252	10.403



Koefisien korelasi faktor literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Koefisien determinasi ditentukan sebesar 0,261 dengan nilai R square sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 26,1% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh karakteristik yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, seperti kinerja dan lain-lain. Hal ini menunjukkan kemampuan persamaan uji korelasi determinasi dalam menjelaskan, meramalkan, dan menarik kesimpulan tentang hubungan antara variabel literasi dan keterampilan pedagogi. Dengan demikian literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan instruksional, dengan koefisien sebesar kekuatan tautan mencakup korelasi kecil ( $r_{y.1} = 0,511$ ). Kemahiran pedagogik membedakan guru dari profesi lain. Kapasitas tersebut memerlukan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang sifat dan psikologi siswa. Hal ini dilakukan dengan harapan dengan mengasah keterampilan tersebut, guru akan lebih berhasil dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa dan menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi.

## 5. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov pada IBM SPSS 26 dengan kriteria normalitas Sig > 0,05, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10  
Ringkasan Uji Normalitas  
Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI  
MTs se-Kabupaten Kepahiang

Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Probabilitas	Kesimpulan
X <sub>1</sub> -Y	0,05	0,190	Berdistribusi normal

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig pada variabel media pembelajaran berbasis TIK terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0,200, sedangkan untuk data lainnya sebesar 0,190. Mengingat semua angka ini memiliki nilai Asymp.sig melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, analisis korelasi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4.11  
Ringkasan Uji Linieritas  
Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI  
MTs se-Kabupaten Kepahiang

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	7562.310	39	193.905	1.809	.024
		Linearity	3397.864	1	3397.864	31.699	.000
		Deviation from Linearity	4164.445	38	109.591	1.022	.465
	Within Groups	5466.833	51	107.193			
Total			13029.143	90			

Sesuai dengan nilai pentingnya. Variasi dari linearitas dihitung sebesar 0,450, lebih besar dari kriteria 0,05. Terdapat hubungan searah antara variabel media pembelajaran berbasis TIK dengan kompetensi pedagogi guru PAI MTs di Kabupaten Kepahiang.

Tabel 4.12  
Ringkasan hasil Uji Homogenitas  
Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI  
MTs se-Kabupaten Kepahiang

Pengelompokan Data	N	Signifikansi	Kesimpulan
X <sub>1</sub> -Y	35	0,200 > 0,05	Berdistribusi Homogen

Sesuai dengan nilai pentingnya. Variasi dari linearitas dihitung sebesar 0,450, lebih besar dari kriteria 0,05. Data tersebut menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan pedagogi guru PAI MTs di Kabupaten Kepahiang.

Tabel 4.13  
Koefisien Analisis Korelasi  
Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI  
MTs se-Kabupaten Kepahiang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.22	10.217	4.62	0
	Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK	0.440	0.06	0.500	5.2

Berikut temuan persamaan regresi dari analisis data menggunakan SPSS 26:  $Y = 47.221 + 0.447e$ . Persamaan regresi tersebut menggambarkan keterkaitan antara variabel dependen dan independen secara sebagian. Dari

persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Nilai awal sebesar 47.221 yang artinya apabila variabel Media Pembelajaran TIK dan Kompetensi Pedagogis Guru PAI MTs Kabupaten Kepahiang tidak mengalami perubahan maka nilai totalnya akan terus berada pada angka 47.221. Media pembelajaran berbasis TIK mempunyai nilai koefisien sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel media pembelajaran berbasis TIK naik sebesar 1% dengan asumsi variabel publik adalah media pembelajaran berbasis TIK dan konstanta (a) bernilai nol maka Kompetensi Pedagogis guru MTs PAI akan naik sebesar 1% selama tahun Nilai Kepahiang akan naik 0,440%. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara karakteristik media pembelajaran berbasis TIK dengan Kompetensi Pedagogis Guru. Hasilnya, semakin besar pengaruh media pembelajaran berbasis TIK maka Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Kabupaten Kepahiang akan semakin baik.

Tabel 4.14  
Ringkasan Uji T Parsial  
Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI  
MTs se-Kabupaten Kepahiang

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.221	10.217		4.622	0	
Media Pembelajaran berbasis TIK	0.440	0.06	0.500	5.401	0	

Karakteristik media pembelajaran berbasis TIK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pedagogi guru. Buktinya terlihat pada

materi pembelajaran berbasis ICT, dimana nilai 5,401 lebih dari 0,05.

Tabel 4.16  
Uji Korelasi Determinasi  
Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI  
MTs se-Kabupaten Kepahiang

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	0.240	0.232	10.200

Hipotesis penelitian dievaluasi dengan menggunakan koefisien korelasi antara sifat-sifat media pembelajaran berbasis TIK dengan kompetensi pedagogik. Periksa hasil tesnya. Dengan nilai R square sebesar 0 maka koefisien determinasi ditetapkan sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen menyumbang 25% varians pada variabel dependen, dan sisanya 72% disebabkan oleh faktor tambahan yang tidak disertakan dalam situasi ini. Kinerja dan karakteristik lainnya pada MTs di Kabupaten Kepahiang telah dipelajari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan uji korelasi determinasi berhasil menjelaskan, meramalkan, dan menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel literasi dan keterampilan pedagogi. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kemampuan pedagogi, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang sangat kecil ( $r_{y.1} = 0,511$ ).

## 6. Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Kompetensi Pedagogis Guru PAI MT di Kabupaten Kepahiang

Hasil korelasi ganda karakteristik literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.17  
Korelasi ganda karakteristik literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kompetensi pedagogik guru

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					DurbinWatson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,404 a	0 ,163	0,152	7,555	0,163	14,985	2	35	0,000	1,819

Berdasarkan Tabel 4.18, nilai R gabungan media pembelajaran literasi digital dan berbasis TIK dengan kompetensi pedagogik guru ditetapkan sebesar 0,404. Nilai 0,404 berada di antara 0,4 dan 0,599, sehingga berada di kisaran tengah. Setelah menentukan nilai R yang dihitung, maka ditentukan nilai R tabelnya. Pada taraf signifikansi 5%, nilai kritis R tabel untuk N = 35 adalah 0,2746. Berdasarkan hasil pengujian, nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel ( $0,404 > 0,2746$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang.

## D. Pembahasan

### 1. Literasi Digital Guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif didapatkan persentase nilai **mean** sebesar **86,5%**. Mengacu pada nilai mean tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi digital Guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada MTs di Kabupaten Kepahiang memiliki kemampuan literasi digital dengan baik.

Sebagaimana diungkapkan Paul Gilster mengelompokkannya ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:<sup>56</sup>

#### a. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi diinternet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

#### b. Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertext. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu hypertext dalam web browser yang tentunya sangat berbeda dengan

---

<sup>56</sup> Gilster, *Digital Literacy*. (New York: Wiley, 1997), h. 3

teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.

c. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link hypertext. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup*/group diskusi.



d) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

Pemahaman literasi digital di kalangan pengajar Pendidikan Agama Islam di MTs se-Kabupaten Kepahiang memerlukan upaya yang terarah untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengakses

media baru, sehingga mereka dapat menilai dan mengevaluasi materi secara kritis. Selain itu, memungkinkan individu untuk merespons secara efektif informasi yang diperoleh melalui media baru dan memaksimalkan penggunaannya untuk tujuan produktif dalam proses pembelajaran.<sup>57</sup> Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dan materi online dalam konteks pengajaran agama Islam disebut dengan literasi digital bagi pengajar pendidikan agama Islam.<sup>58</sup>

Terakhir, guru PAI harus mampu merancang bahan ajar yang menarik, interaktif, dan relevan secara digital. Gambar, video, animasi, dan sumber daya digital lainnya dapat dimanfaatkan untuk mendidik prinsip-prinsip agama Islam secara efektif.<sup>59</sup> Dalam menghasilkan materi pembelajaran, guru PAI harus mengevaluasi kebutuhan dan minat siswa, serta memastikan bahwa ilmu yang diberikan konsisten dengan keyakinan agama Islam.

## **2. Media Pembelajaran Berbasis TIK yang Digunakan Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis statistika diperoleh nilai **mean** sebesar **85,6%** pada variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK guru Pendidikan Agama Islam pada MTs di Kabupaten Kepahiang.

---

<sup>57</sup> Safrudin and Zulfani Sesmiarni, "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 43–53.

<sup>58</sup> Firman Mansir Firman, Syakir Jamaluddin Syakir, and Athaya Zahra Athaya, "Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (2021): 448–458.

<sup>59</sup> Budi Waluyo, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT" 7, no. 2 (2021): 229–250.

Dilihat secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang sudah sangat mumpuni. Pengetahuan guru tentang berbagai teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, bagaimana guru PAI menggunakan aplikasi, jejaring sosial, dan internet untuk mencari dan menyediakan media pembelajaran, kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran berbasis digital, dan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan persentase jawaban guru peserta dapat dinyatakan bahwa penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (MTS) Kabupaten Kepahiang relatif tinggi. Hasil rata-rata indikator pengukuran ini adalah 85,6% berdasarkan perhitungan dan analisis statistik. Salah satu bagian terpenting dari literasi digital bagi pengajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan mencari sumber belajar melalui media sosial. Kemampuan pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan jejaring sosial untuk mengakses konten pembelajaran menjadi hal yang sangat penting di era digital. Guru PAI yang terampil dapat menggunakan situs jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, atau Instagram untuk mendukung berbagai kegiatan yang meningkatkan pembelajaran. Terdapat berbagai keuntungan penggunaan jejaring sosial dalam sistem pembelajaran PAI bagi guru.

Dari hasil penelitian beberapa temuan- temuan dapat diidentifikasi yaitu, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media berbasis video,

alasan penggunaan video jika ada pelajaran yang susah untuk dijelaskan secara verbal. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK telah digunakan guru PAI pada MTsN di Kabupaten Kepahiang, walaupun intensitas masih kurang, dikarenakan media berbasis IT di setiap madrasah terdapat perbedaan ketersediaan sarana.

Beberapa faktor-faktor yang mendukung keefektifan penggunaan media berbasis TIK adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penerapan penggunaan media penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran sangat bagus karena di era modern seperti sekarang teknologi komunikasi sudah canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Hal lain yang mendukung keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK adalah efektif dari segi waktu. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK apabila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik membuat peserta didik merasa senang, sehingga diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Penerapan Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK bila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik menurut peneliti untuk saat ini kelihatannya peserta didik merasa senang, terlebih lagi motivasi peserta didik untuk membaca buku saat ini sangat menurun dan kebanyakan peserta didik cenderung malas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sudarman Danim menyebutkan manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu guru untuk menggunakan waktu belajar siswa secara baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi dan membuat aktivitas guru lebih terarah untuk meningkatkan semangat belajar.
- b. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendakinya.
- c. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan atau merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan.
- d. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi, informasi dan data secara lebih konkrit dan rasional.
- e. Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*) karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dan di dalam kelas serta

---

<sup>60</sup> Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 13

memberikan pengetahuan langsung.

- f. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka dan menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu guru dalam mengajar. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena dengan bantuan media, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dari segi waktu, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat efektif, apalagi di era modern seperti sekarang, setiap hari peserta didik mengakses internet sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran akan membuat peserta didik belajar dengan mudah dan prestasi meningkat.

Guru dapat mencari dan mengakses berbagai sumber belajar terkait PAI, artikel, video, dan foto. selanjutnya guru dapat berbagi pengetahuannya. Guru dapat memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi terkini kepada siswa tentang peristiwa terkini, berita, dan pengetahuan agama. Guru dapat berinteraksi dengan siswa. Guru dapat memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan siswa, menjawab pertanyaan, memberikan tugas, dan membangun hubungan yang lebih dinamis. Keempat, guru dapat membentuk komunitas belajar. Guru dapat mengikuti siswa saat mengikuti

komunitas pembelajaran online yang terhubung dengan mata kuliah PAI guna meningkatkan pemahaman siswa.<sup>61</sup>

Faktor penting lainnya adalah kemampuan guru untuk menemukan sumber pengajaran yang dapat dipercaya. Penting bagi para pendidik untuk dapat menilai keandalan materi online yang digunakan dalam pelatihan pedagogi Islam. Guru agama Islam harus mampu menilai kredibilitas materi internet yang digunakan di kelas. Hal ini penting karena pengetahuan agama Islam sangat sensitif, dan pengajar harus menjamin bahwa sumber yang mereka gunakan dapat diandalkan.

Selain hal-hal di atas, pengajar PAI juga harus mampu menafsirkan sumber-sumber online yang kredibel, seperti website pemerintah, karya ilmiah yang dihasilkan oleh akademisi ternama, dan lembaga keagamaan terkemuka.

Sebagaimaa diungkapkan Aulia Rahman bahwa Pendidik harus mengajari siswa kompetensi dasar yang diperlukan untuk memverifikasi materi digital, seperti melakukan pencarian referensi ekstensif, memastikan legitimasi sumber, dan mendeteksi bias. Pendidik diharapkan menilai penerapan konten yang dipelajari dalam lingkungan pembelajaran dan memastikan keakuratannya dalam keadaan dunia nyata.<sup>62</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) madrasah se-Kabupaten Kepahiang juga harus mewaspadaai konten internet yang berpotensi merugikan

---

<sup>61</sup> Aulia Rachman, "Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Pada Pelajaran Penerapan Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika Di Smk N 2 Cilacap Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015 / 2016" 7, no. 1 (2017): 30–39.

<sup>62</sup> Soaleha, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang," Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2013).

atau menimbulkan konflik, serta harus mengingatkan siswa akan pentingnya menghindari materi tersebut. Keandalan sumber online dalam pengajaran Islam penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan yang akurat dan dapat diandalkan tentang ajarannya.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MTS di Kabupaten Kepahiang mempunyai potensi dalam menciptakan perangkat pembelajaran digital yang berkontribusi besar dalam mendongkrak efektivitas pendidikan agama Islam di era digital modern. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menghasilkan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan relevan secara digital. Dalam keadaan ini, pemanfaatan gambar, video, animasi, dan alat digital lainnya untuk mengajarkan konsep-konsep Islam sangatlah penting. Siswa dapat mengamati dan memahami topik-topik keagamaan Islam dengan lebih efektif ketika mereka menggunakan media visual. Contoh dunia nyata yang diberikan melalui video dapat melengkapi pembelajaran mereka. Animasi dapat membantu siswa memahami ide-ide abstrak dengan mewujudkannya. Sumber daya digital lainnya, seperti program interaktif atau situs web, dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan menyenangkan.

Urian di atas sejalan dengan Fatkhul Hajri dalam jurnal dimuat bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswanya dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk dunia digital. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan



memilih materi digital yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka.<sup>63</sup>

Guru PAI di MTS se Kabupaten Kepahiang sudah memanfaatkan perangkat digital dalam mengumpulkan tugas. Penggunaan berbagai alat digital oleh pendidik untuk pengumpulan tugas menunjukkan paradigma modern dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini memerlukan penggunaan perangkat lunak dan program yang dibuat secara khusus untuk menyederhanakan proses pengumpulan, penilaian, dan penyampaian umpan balik pada tugas. Guru PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang dapat memanfaatkan berbagai platform, seperti Google Classroom, Microsoft Teams, atau alat serupa, untuk menawarkan tugas kepada siswa dan memudahkan penyerahan pekerjaan mereka secara elektronik. Para siswa punya. Siswa dapat menyerahkan tugasnya dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk handout, gambar, atau tautan ke situs web terkait. Siswa dapat menerapkan fleksibilitas dalam mematuhi tenggat waktu penyerahan tugas yang ditetapkan oleh profesor mereka berkat penggunaan sumber daya digital. Fungsi ini memungkinkan siswa untuk merencanakan waktu belajar mereka secara efisien berdasarkan kebutuhan dan jadwal spesifik mereka. Melalui aplikasi ini, pendidik dapat memberikan umpan balik instan kepada siswa.

---

<sup>63</sup> Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21," *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41.

### **3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kabupaten Kepahiang mempunyai peranan penting dalam pendidikan siswa, khususnya dalam bidang agama, akhlak, dan ilmu agama Islam. Kemampuan pedagogi pengajar topik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (MTs) Islam sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan kompetensi pedagogik guru di kelas MTs se-Kabupaten Kepahiang memerlukan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Kemampuan pembelajaran guru PAI Mts di Kabupaten Kepahiang secara umum dinilai sangat baik dengan rata-rata skor 85,9%. Karena kajiannya yang mendalam terhadap ajaran Islam, Alquran, Hadits, dan fiqh, pengajar PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang dinilai memiliki kompetensi pedagogik yang sangat tinggi. Selain itu, mereka mampu memahami materi pelajaran dan berhasil mengkomunikasikannya kepada siswanya. Selain itu, para pendidik Program Kemajuan Pendidikan (PAI) di berbagai Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kabupaten Kepahiang telah berhasil mengembangkan sumber daya pengajaran yang menarik dan relevan. Individu dapat mengembangkan metode pembelajaran yang berhasil, seperti mengenali teknik dan media pembelajaran yang dapat diterima. Di sisi lain, penting untuk digarisbawahi bahwa guru PAI di beberapa MTs di Kabupaten Kepahiang mempunyai kesadaran menyeluruh akan kebutuhan dan karakteristik khusus

siswanya. Memahami latar belakang budaya siswa, tingkat pemahaman agama, dan cara belajar yang diminati adalah bagian dari hal ini.<sup>64</sup>

Guru PAI MTs Kabupaten Kepahiang menggunakan beberapa metodologi pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pendidik harus mampu menggunakan berbagai teknik pendidikan yang efektif melibatkan dan menginspirasi siswa, seperti diskusi interaktif, latihan bermain peran, dan integrasi teknologi.<sup>65</sup> Selain itu, guru dalam sistem Personalized Artificial Intelligence (PAI) dapat menilai pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran. Individu dapat membuat tes dan tugas yang sesuai, serta memberikan umpan balik penting.

#### **4. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs se-Kabupaten Kepahiang**

Hasil uji korelasi menunjukkan literasi digital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru yaitu sebesar 5,603. Berbagai inovasi yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada MTs di Kabupaten Kepahang diantaranya; guru harus mencari informasi agar bisa menjadi pendidik dan pengajar yang berprestasi, guru hendaklah selalu melakukan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan berbasis teknologi, dan mengikuti pengembangan kurikulum pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Keputusan Direktur Jendral

---

<sup>64</sup> Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Mudarrisuna* 4 (2015): 704–719.

<sup>65</sup> Ahmad Fatah Yasin Et Al., "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah ( Studi Kasus Di Min Malang I )," *El-QUDWAH* 1, no. April (2011): 157–181.

Pendidikan Islam Nomor 7174 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pembayaran Tunjangan Sertifikasi Guru, Kepala dan Pengawas Madrasah. Dalam keputusan tersebut dimuat bahwa sebagai dasar pembayaran sertifikasi guru, kepala dan pengawas diantaranya adalah; pengembangan diri guru, kepala dan pengawas madrasah dibuktikan dengan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop baik daring maupun luring yang setara dengan minimal 20 JP.<sup>66</sup>

Berdasarkan keputusan tersebut di atas, maka literasi digital guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk dapat mengikuti pelatihan yang disediakan oleh Kementerian Agama yang diantaranya adalah melalui daring yaitu Aplikasi PINTAR. Akun Pintar memuat berbagai pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kemampuan pedagogik membedakan guru dari profesi lain. Kapasitas tersebut memerlukan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang sifat dan psikologi siswa. Hal ini dilakukan dengan harapan dengan mengasah keterampilan tersebut, guru akan lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi. Kapasitas mengelola pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengukuran hasil pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa sekaligus menunjang pembelajarannya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Kompetensi dalam mengatur pembelajaran siswa

---

<sup>66</sup> Direktur Jendral Pendidikan Islam telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 7174 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pembayaran Tunjangan Sertifikasi Guru, Kepala dan Pengawas Madrasah.

diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola siswa, yang meliputi: (a) pemahaman tentang wawasan atau landasan pendidikan; (b) pemahaman siswa; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) desain pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis; (f) evaluasi hasil pembelajaran; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>67</sup>

Sudarwan mendefinisikan lima sub kompetensi pedagogik sebagai berikut: pemahaman mendalam terhadap peserta didik; merancang pembelajaran; termasuk memahami landasan pendidikan untuk tujuan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Memahami manusia, menghasilkan dan melaksanakan pembelajaran, mengukur hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mencapai potensi maksimalnya termasuk kompetensi pedagogi, atau kemampuan mengelola pembelajaran siswa.<sup>68</sup>

Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebar

---

<sup>67</sup> Aditya Ebyatiswara Putra et al., “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 201–211.

<sup>68</sup> Susanti Susanti, “Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Kelas Tinggi Di Mi Ma’Arif Nu 2 Pancasan Ajibarang,” *Jurnal Penelitian Agama* 20, no. 2 (2019): 315–336.

luaskan informasi.<sup>69</sup>

Dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan literasi digital pada madrasah di Kabupaten Kepahiang telah dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan guru dan mampu mengajarkan siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan digital dan digunakan untuk mempermudah menyelesaikan tugas.

Kenyataan dilapangan yang ditemui peneliti bahwa guru MTs memiliki kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mendukung pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, guru membuat desain, merancang pembelajaran yang menarik dan dapat diterima siswa.

Era digital ini memunculkan istilah pedagogic cyber. Pedagogik cyber maksudnya pembelajaran di kelas sudah menggunakan kecanggihan digital. Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Kepahiang telah dapat membuat kelompok belajar online dengan fasilitas media social atau online, guru juga

---

<sup>69</sup> Bawden, David. *Information and Digital Literacies; A Review of Concept*. The University of Arizona, 2001.

dapat memanfaatkan kelas online dan penugasan online. Jadi ilustrasi ini akan mudah diterapkan jika guru memiliki kompetensi pedagogik abad 21. Namun dengan adanya kompetensi literasi digital, guru tetap sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Artinya, guru tidak cukup menguasai literasi digital saja pada akhirnya guru akan lebih siap bersaing jika menguasai kompetensi pedagogik dan literasi digital.

Misalnya dalam pembelajaran fiqh beberapa materi perlu diaktualisasikan, maka diperlukan pengetahuan tentang literasi digital. Literasi digital tidak bisa berdiri sendiri, namun diperlukan pedagogik guru dalam memahami materi pelajaran yang bersumber dari digitalisasi. Materi pembelajaran tersebut dapat bersumber dari artikel, video yang bersumber dari youtube maupun dari media sosial.

Melakukan penerapan literasi digital disekolah maka peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan peserta didik dalam menyelesaikan tugas mereka serta menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan peserta didik untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

## **5. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang**

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh yang baik dan substansial dari media pembelajaran berbasis ICT terhadap kemampuan pedagogik guru mata pelajaran PAI di MTS se-Kabupaten Kepahiang. Bukti menunjukkan bahwa uji korelasi determinasi dapat menjelaskan, memperkirakan, dan menarik kesimpulan secara memadai tentang hubungan antara komponen literasi dan kemampuan pedagogi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan pedagogik, dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,511 yang menunjukkan derajat hubungan yang sedang. Rudini dan Saputra melakukan penelitian. menghasilkan temuan yang sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran TIK mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pedagogi guru sekaligus.<sup>70</sup>

Perolehan informasi bergantung pada penggunaan sumber daya pendidikan, yang sangat penting dalam menentukan tingkat pencapaian pembelajaran. Tercapainya hasil belajar memberikan bukti prestasi belajar. Guru yang menggunakan media pembelajaran mempermudah dalam memberikan konten dan memastikan proses pengajaran berjalan dengan baik. Siswa memanfaatkan materi pembelajaran untuk membantu mereka mengasimilasi topik abstrak. Media pembelajaran yang digunakan dalam

---

<sup>70</sup> Moh. Rudini and Ady Saputra, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 841.



pendidikan berbasis ICT saat ini antara lain komputer, laptop, speaker, LCD proyektor, internet, dan komponen perangkat keras atau perangkat lunak lainnya.<sup>71</sup> Dalam sistem persekolahan saat ini, media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi semakin signifikan. Penggunaan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar guru. Esai ini akan membahas beberapa komponen terpenting dari fenomena ini.

Media pembelajaran berbasis ICT berpotensi meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran. Dengan akses terhadap berbagai alat dan sumber daya digital, pengajar PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang dapat mengembangkan konten pembelajaran yang lebih menarik, beragam, dan relevan. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukannya memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran berbasis teknologi informasi membantu pengajar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasamanya. Para pengajar PAI MTs di Kabupaten Kepahiang dapat menghubungi siswa, rekan, dan orang tua melalui platform online. Hal ini memperluas variasi kontak dan meningkatkan kualitas komunikasi, yang keduanya merupakan komponen penting dari kapasitas pedagogi.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Tiyatama Nisa Wardiyan, “*Media Pembelajaran Berbasis TIK Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Se-Dablin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*” (2020): 1–314.

<sup>72</sup> Deni Indrawan and Tria Marvida, “*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK,*” *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–7.

Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang juga bisa lebih memantau prestasi siswanya berkat bahan ajar berbasis teknologi. Guru dapat menggunakan alat analisis dan sistem manajemen pembelajaran untuk mengidentifikasi kekurangan siswa dan mengembangkan teknik pembelajaran yang lebih baik. Hal ini meningkatkan pemahaman guru tentang kebutuhan individu siswanya.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mengharuskan pengajar meningkatkan kemampuan teknisnya. Mereka harus memahami teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengikuti perkembangan terkini, dan menjamin bahwa penggunaannya mendukung tujuan pendidikan. Ketika guru menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, mereka meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan pembelajaran, berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perkembangan siswa. Namun penggunaan media tersebut menuntut guru untuk terus memperbarui kemampuan teknologinya.<sup>73</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam pada MTs di Kabupaten Kepahiang perlu untuk selalu melakukan pengembangan diri sebagai guru yang kreatif sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan digitalisasi saat ini.

---

<sup>73</sup> Ratna Kumala Dewi et al., "Demand of ICT-Based Chemistry Learning Media in the Disruptive Era," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 8, no. 2 (2019): 265–270.

## **6. Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK Secara Bersama-Sama Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang**

Literasi digital dan penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi aspek penting dalam peningkatan kompetensi pedagogi guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang. Pertama, literasi digital adalah kapasitas untuk berinteraksi, memahami, dan menerapkan teknologi digital. Guru dengan literasi digital yang kuat dapat lebih memanfaatkan teknologi TIK di kelas. Mereka dapat menghasilkan materi pembelajaran interaktif, proyek terkait teknologi, dan membantu siswa memanfaatkan teknologi digital dengan tepat. Guru bisa lebih fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa berkat literasi digital.<sup>74</sup> Dengan demikian, media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai potensi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan simulasi, film, e-book, dan platform pembelajaran online untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan partisipatif. Hal ini memungkinkan guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang menyampaikan konten pembelajaran secara lebih visual sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman. Dengan menggunakan materi pembelajaran berbasis ICT, guru dapat mengelola berbagai gaya belajar siswa dengan lebih baik.

---

<sup>74</sup> Amelia Rizky Idhartono, “*Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*,” *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 91–96.

Dampaknya semakin besar ketika literasi digital dan sumber belajar berbasis teknologi informasi dimanfaatkan secara bersamaan. Ketika literasi digital dipadukan dengan materi pembelajaran TIK, pendidikan bisa menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kemampuan pedagogi guru juga meningkat ketika menerapkan literasi digital dan materi pembelajaran berbasis ICT. Mereka juga dapat memanfaatkan teknologi ICT untuk menilai perkembangan siswa dan memberikan umpan balik segera,<sup>75</sup> dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa tertentu. Mereka dapat mengakses materi pendidikan online, berpartisipasi dalam kelompok guru online, dan terus mengikuti perkembangan praktik pengajaran yang sukses. Hal ini meningkatkan standar umum sekolah.

Sebaliknya, literasi digital dan penggunaan materi pembelajaran berbasis ICT harus didekati dengan hati-hati. Guru PAI MTs di Kabupaten Kepahiang harus memahami etika digital, privasi, dan keamanan data, serta cara memanfaatkan teknologi untuk mencegah akibat buruk. Selain itu, literasi digital dan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK sangatlah penting, dan pemerintah serta lembaga pendidikan harus membantu instruktur dalam bidang ini. Secara keseluruhan, penggunaan keduanya akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Guru dapat lebih mempersiapkan siswa menghadapi lingkungan digital yang selalu berubah dengan terus mengembangkan kemampuan literasi digital dan TIK. Hal ini memungkinkan pengajar menjadi guru yang lebih efektif, lebih mudah

---

<sup>75</sup> Wardiyan, “*Media Pembelajaran Berbasis TIK Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.*”

beradaptasi dalam desain pembelajarannya, dan lebih siap menangani permasalahan pendidikan modern.

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*; tingkat literasi digital guru Pendidikan Agama Islam di MTs se-Kabupaten Kepahiang cukup tinggi, dengan persentase rata-rata 86,5%. *Kedua*; pemanfaatan materi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi guru PAI di MTs se Kabupaten Kepahiang sangat baik, dengan nilai rata-rata 85,6%. *Ketiga*; kemampuan pedagodik guru Pendidikan Agama Islam pada MTs di Kabupaten Kepahiang dengan skor rata-rata sebesar 85,9%, dengan kategori baik. *Keempat*; hasil uji korelasi deterministik menunjukkan bahwa Literasi Digital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru yaitu sebesar 5,603. *Kelima*; media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru yaitu sebesar 5,401. *Keenam*; Literasi digital ( $X_1$ ) dan media pembelajaran berbasis TIK ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan ( $Y$ ) terhadap kompetensi pedagogik guru PAI MTs se-Kabupaten Kepahiang yaitu sebesar adalah 0,404.

## **B. Implikasi**

Era digitalisasi saat ini melalui literasi digital memungkinkan guru dengan mudah mencari, memilih, dan menggunakan berbagai sumber media pembelajaran yang kredibel. Literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru sebagai profesi yang mulia sehingga memiliki keterampilan digitalisasi dalam melaksanakan pembelajaran. Semakin baik literasi digital maka guru Pendidikan Agama Islam akan memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Kehadiran guru PAI sebagai fasilitator dalam pembelajaran akan benar-benar ditanamkan oleh peserta didik yang pada akhirnya mampu menghasilkan pembelajaran agama Islam mulia disisi Allah SWT untuk mempersiapkan peserta didik mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan zaman.

## **C. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan :

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada MTs di Kabupaten Kepahiang senantiasa melakukan pengembangan diri terkait dengan kemampuan literasi digital, media pembelajaran berbasis TIK dan peningkatan kompetensi guru.
2. Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kepahiang sebagai lembaga pendidikan agar dapat mengembangkan kegiatan literasi digital menjadi suatu wadah yang berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu madrasah

sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Kementerian Agama sebagai pemangku kebijakan agar menyediakan sarana yang berhubungan dengan digitalisasi dan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Dari hasil penelitian Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang, maka bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan variabel kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2007. *Media Intuksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, Rezha Rosita. 2015. “*Literasi Digital Pelajar SMA: Kemampuan Berkomunikasi Dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet.*” *Jurnal Studi Pemuda* 4(1):224–40.
- Arikunto Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Chairul Rizal, Dkk. 2022. *Literasi Digital*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Dewi, Ratna Kumala, Sri Wardani, Nanik Wijayati, and Woro Sumarni. 2019. “*Demand of ICT-Based Chemistry Learning Media in the Disruptive Era.*” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 8(2):265–70. doi: 10.11591/ijere.v8i2.17107.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dr. Rina Febriana, M. Pd. 2019. *Kompetensi Guru*. edited by B. S. Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dumaris E. Silalahi, dkk. 2022. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. edited by S. P. M. P. Dr. Herman. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ebyatiswara Putra, Aditya, Muhammad Taufiqur Rohman, Linawati Linawati, and Nandang Hidayat. 2023. “*Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.*” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):201–11. doi: 10.37985/murhum.v4i1.185.
- Firman, Firman Mansir, Syakir Jamaluddin Syakir, and Athaya Zahra Athaya. 2021. “*Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panranuanguku Takalar Yogyakarta.*” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* 448–58. doi: 10.18196/ppm.33.152.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. 2023. “*Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21.*” *Al-Mikraj* 4(1):33–41.
- Hardianto, Deni. n.d. “*Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif, Jurnal Di Majalah Ilmiah Pembelajaran.*” *Majalah Ilmiah*

*Pembelajaran Yogyakarta: UNY* 3:99.

- Idhartono, Amelia Rizky. 2022. "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 6(1):91–96.
- Indrawan, Deni, and Tria Marvida. 2023. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK." *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(1):1–7. doi: 10.37985/educative.v1i1.6.
- Ismail. 2015. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran." *Mudarrisuna* 4:704–19.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2022. "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Jakarta (Implementasi Kurikulum Merdeka)*:60.
- Marzuki. 1991 *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- M. Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Moh. Rudini and Ady Saputra. 2022. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, No. 2 (2022): 841, <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.2.841-852.2022>.
- Muh. Uzer Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2015. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. 2011. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits Dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI.
- Nasution, S. 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1991. *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*. Bandung :Jemmars.
- Nunuk Suryani. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret,.

- Noor Juliasyah. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rachman, Aulia. 2017. "Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Pada Pelajaran Penerapan Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika Di Smk N 2 Cilacap Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015 / 2016." 7(1):30–39.
- Rohani, Ahmad. 2017. *Media Intuksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safrudin, and Zulfani Sesmiarni. 2022. "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3(1):43–53.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2015. *Interaksi Dan Motivasi Proses Pembelajaran*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Sardiman, Arif. 2015. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Siregar Eveline. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudijono Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soaleha. 2013. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang." *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Suherdi, Devri, Syarifah Fadillah Rezky, Dicky Apdilah, Junus Sinuraya, Andi Sahputra, Dinur Syahputra, and Dewi Wahyuni. 2021. "Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi." *Cattleya Darmaya Fortuna* 123:185.
- Sulistyarini, Winda, and Siti Fatonah. 2022. "Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning." *Maret 2022-Journal of Educational Learning and Innovation* 2(1):42. doi: 10.46229/elia.v2i1.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanti, Susanti. 2019. “*Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Kelas Tinggi Di Mi Ma’Arif Nu 2 Pancasan Ajibarang.*” *Jurnal Penelitian Agama* 20(2):315–36. doi: 10.24090/jpa.v20i2.2019.pp315-336.

*Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1*

Usman Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wiyani Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Waluyo, Budi. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT.*” 7(2):229–50.

Wardiyani, Tiyatama Nisa. 2020. “*Media Pembelajaran Berbasis TIK Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Se-Dabin II Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.*” 1–314.

Yasin, Ahmad Fatah, Dosen Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. 2011. “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah ( Studi Kasus Di MIN Malang I).*” *El-QUDWAH* 1(April):157–81.

## BIOGRAFI PENULIS



**Supriyadi**, lahir pada tanggal 13 September 1979 di Paluh Terap, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Berasal dari keluarga tergolong kurang mampu, sejak mulai mengenyam pendidikan SD di SDN 1 desa Penago II Kec. Ilir Talo Kab. Seluma Provinsi Bengkulu sang ibu meninggal dunia, namun beruntung penulis dapat menamatkan pendidikan SD pada tahun 1992. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Talo, Kec. Ilir Talo Kab. Seluma dan tamat pada tahun 1995. Pendidikan tingkat SMA di tempuh pada SMKS Pertanian Curup Kabupaten Rejang Lebong dan tamat pada tahun 1998. Sejak SD sampai dengan SMKS penulis meraih peringkat 1 dan 2 di kelas serta menjabat Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pada tahun 1998 melanjutkan pendidikan pada STAIN Curup, berkat Bapak Asuh seorang dosen STAIN Curup yaitu Bapak Dr. Nuzur, M. Pd. Penulis menjalani perkuliahan pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam sambil bekerja sebagai peternak Ayam milik Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd. Alhamdulillah pada Tahun 2002 berhasil meraih gelar S.1. Sejak Tahun 2001 penulis menjadi tenaga pengajar tidak tetap pada MI Swasta Lubuk Kembang Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong.

Pada Tahun 2009 penulis melaksanakan tugas sebagai Guru ASN di MTs Negeri 3 Kaur Kab. Kaur Provinsi Bengkulu. Pada Tahun 2013 Sertifikasi Pendidik pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam berhasil penulis dapatkan. Pada Tahun 2014 sampai dengan 2017 mendapat tugas tambahan sebagai Kepala MTsN 3 Kaur dan aktif pada Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) tingkat Kab. Kaur sebagai Sekretaris, selanjutnya pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sebagai guru bidang studi SKI pada MAN Kaur Kab. Kaur.

Mulai Desember 2020 sampai dengan sekarang, penulis pindah tugas sebagai Kepala MTs Negeri 2 Kepahiang Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu. Penulis tergabung dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai koordinator bidang informasi dan sebagai sekretaris Musyawarah Kerja Kepala Madrasah tingkat Kab. Kepahiang.

Sebagai guru yang diberi tugas tambahan Kepala MTsN 2 Kepahiang memiliki kewajiban untuk meningkatkan kompetensi terutama kompetensi profesionalitas, maka tahun 2021 melanjutkan pendidikan pada Pascasarjana IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam. Selama belajar di Pascasarjana IAIN Curup penulis mendapatkan banyak motivasi dari semua Dosen Pascasarjana IAIN Curup. Banyak pengalaman berharga yang penulis dapatkan, terima kasih kepada semua pihak di Kampus pascasarjana IAIN Curup.

